

**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
KECERDASAN LINGUISTIK PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Yessy Lestary
NPM. 1511010395
Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
KECERDASAN LINGUISTIK PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
Yessy Lestary
NPM. 1511010395
Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I: Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
Pembimbing II: Dr. Rijal Firados, M.Pd

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

Manusia diciptakan memiliki banyak karakteristik umum, salah satunya yaitu kecerdasan(*Intellegences*). Kecerdasan lebih sering diartikan sebagai kemampuan seseorang memahami sesuatu dan kemampuan untuk dapat mengungkapkan pendapat. Semakin pandai seseorang, maka semakin mudah pula memahami suatu permasalahan yang ada dan semakin cepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model kecerdasan linguistik pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini digunakan untuk menganalisis data. Dari tahap observai, penyusunan RPP, melaksanakan pembelajaran, hingga tahap penilaian semua berbasis kecerdasan linguistik, yang hasilnya cukup membaik dan menimbulkan feed back yang lebih dari biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, untuk lebih meningkatkan kecerdasan linguistik siswa di kelas lain sistem pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik ini dapat diterapkan juga di kelas lainnya. Dimana, hasil dari inovasi tersebut dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa-siswi yang kurang dalam kecerdasan tersebut, dibuktikan dengan adanya feed back yang lebih dari peserta didik di dalam proses pembelajaran serta dibuktikan dengan mudahnya peserta didik melakukan hafalan yang telah ditentukan hari dan jumlah hafalannya, karena inovasi juga dibutuhkan dalam hal ini, bukan hanya pembelajaran yang itu saja.

Kata Kunci: Kecerdasan Linguistik, Nilai, Pendidik, Peserta Didik



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK DI SMP NEGERI 4
BANDAR LAMPUNG**
Nama : YESSY LESTARY
NPM : 1511010395
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Svamsuri Ali, M.Ag
NIP. 196111251989031003

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 198209072008011010

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



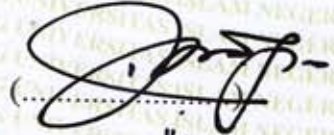


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK DI SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Yessy Lestary**, NPM: **1511010395**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 28 Agustus 2019**.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua	: Drs. Sa'idy, M.Ag	()
Sekretaris	: M. Indra Saputra, M.Pd.I	()
Penguji Utama	: Dr. Hj. Rifdah Elfiah, M. Pd	()
Pembahas Pendamping I	: Dr. Syamsuri Ali, M.Ag	()
Pembahas Pendamping II	: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd	()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۖ وَآُولَٰئِكَ هُمُ

أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

18. Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal. (QS. Az-Zumar/39:18) ¹

¹Tim Pustaka Al-Kautsar, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 2009, h.460

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang mana Allah lah yang mengatur segala kehidupan di bumi ini dengan sebaik-baiknya, shalawat serta salam tak lupa dihanturkan kepada suri tauladan dan Sang Murabbi sejati yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa syukur dan tulus serta ikhlas maka skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Eddy Samin dan Mami Rahayu, yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan selalu mendo'akan demi tercapainya cita-cita dan keberhasilanku. Semoga Allah selalu melindungi serta menjaga kalian sampai pada tahap ku bisa memberikan kebahagiaan-kebahagiaan lainnya.
2. Kakak-kakak dan Mbakku tersayang, Pipin Purwanto, Agus Purwanto, Yunita, Pipid Ryanto, terimakasih karena kalian selalu memberikan segalanya untukku, semangat serta doa-doa terbaik kalian selalu dipanjatkan untukku demi keberhasilanku.
3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag selaku Pembimbing I, terimakasih atas kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Pembimbing I, terimakasih atas kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-Sahabatku Terkasih dan tersayang, Gilang Pratiwi Aji, Indah Aprilla Sari, Fitrah Octa Ryani, Latifatul Fitriyah, Itiarani, Martatia Saputri, Yuliarti Hastha Rini, Yossy Fadillah Putri, Eka Retno Prianti, Mariska Alfiani, Messi Atika Sari, Dwi Yuni Maghfiroh, Izzah Qamariah, Aryanti Rizkiyah, dan yang lain tak bisa disebutkan namanya satu per satu, yang telah berjuang bersama dan membantu serta menemani di setiap proses dari awal perkuliahan hingga saat skripsi ini telah selesai, terimakasih semangatnya, doa-doa terbaik serta kebahagiaan yang telah dilalui bersama dengan kalian semua, semoga kita semua diberikan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat, Aamiin Allahumma Aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Yessy Lestary merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Edi Samin dengan Ibu Rahayu, yang dilahirkan pada tanggal 08 Agustus 1997 di Bandar Lampung.

Pendidikan penulis dimulai dari sekolah Taman Kanak-Kanak di TK Xaverius Panjang Bandar Lampung, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Xaverius 3 Panjang Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan studi di SMP Tamansiswa Teluk Betung dan selesai pada tahun 2012, lalu penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Mengengah Kejuruan yaitu di SMK Tamansiswa Teluk Betung dan lulus pada tahun 2015, mulai tahun 2015 penulis melanjutkan studi sarjana (S1) di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Saat ini penulis merupakan mahasiswi aktif di UIN Raden Intan Lampung, selain menjadi mahasiswa yang aktif, penulis juga merupakan aktivis kampus yang aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa atau Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas, adapun diantaranya ialah aktif di UKM BAPINDA, sedangkan yang di Fakultas yaitu UKMF IBROH.

Bandar Lampung,

Penulis

Yessy Lestary

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan akal dan hati kepada manusia sehingga selesailah penuisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Allah Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag selaku Pembimbing I, terimakasih atas kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Pembimbing I, terimakasih atas kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung
7. Ibu Dra. H. Rosita dan ibu-ibu ku di SMP Negeri 4 Bandar Lampung selaku ibu di sekolah yang tekasih dan tersayang, terimakasih karena telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tentunya tidak akan terlupakan hingga kapanpun
8. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa di jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, terkhusus kelas F, terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan, motivasi, serta semangat yang telah diberikan
9. Teman-teman seperjuangan ADK 2015 UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan motivasi, pembelajaran, serta kekeluargaan yang luar biasa untuk penulis
10. Saudara-saudara ku di UKMF IBROH yaitu Mbak Helda Yeti, Lara Fajrianti, Auliya Fauziah Wahidah, Dewi Nurlaili, Resti Yustisia, Binti Listiani, Retno Dwi Anggraeni, Reren Selawati, kak Abdi Novianto, Debi Pranata, Debi Permana, Khoirul Anam, Sungkar Abdullah, Beni Susilo dll dan UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, serta kekeluargaan yang tiada habisnya akan selalu diingat sampai kapanpun
11. Teman-Teman Almamater ku, PAI F 2015, teman-teman seperjuangan di angkatan 2015 yaitu Messi Atika Sari, Mariska Alfiani, Izzah Qamariyah, Meirisa Aulia, Lailatul Khasanah, Aryanti Rizkiyah, Dwi Yuni Maghfiroh,

Rimbi Fadhilla Tunnisa, Mega Lailatul Hikmah Amalia, Novia Radika, yang telah memberikan semangat serta doa-doa yang telah diberikan, serta terimakasih banyak karena kita sudah sama-sama berjuang untuk meraih cita-cita hingga di tahap ini, semoga Allah selalu menjaga dan melindungi kalian serta semoga Allah memudahkan langkah kalian untuk langkah-langkah selanjutnya, Aamiin Alahumma Aamiin.

12. Terimakasih kepada ibu serta kakak-kakakku, Ibu Martha Catur Rini, Kak Kholid Ali Dwi Cahyo, Kak Ray Wihendra, Kak Damsi, Nurhayati, Yuni Ermawati, Anita, Gita, karena kalian telah memberikan semangat serta motivasi yang berharga, dan doa yang telah kalian ucapkan untukku.

Alhamdulillahiladzibini'mathihitathimushshalihaat(Segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal sholeh menjadi sempurna). Semoga semua bantuan dan bimbingan serta kontribusi yang diberikan kepada penulis mendapatkan ridho sekaligus catatan amal ibadah dari Allah SWT Aamiin Allahumma Aamiin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2019
Penulis

Yessy Lestary
NPM. 1511010395

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR TABEL NILAI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar belakang	2
D. Identifikasi masalah	17
E. Fokus penelitian	17
F. Rumusan masalah	17
G. Tujuan penelitian	18
H. Manfaat penelitian	18
I. Tinjauan pustaka	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama islam	21
B. Multiple Intellegences	24
C. Kecerdasan Linguistik	36
D. Model Pembelajaran.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	43
B. Tempat dan waktu penelitian	44
C. Sifat dan jenis penelitian	44
D. Sumber data	45
E. Alat pengumpulan data	46
F. Teknik pengumpulan data	46
1. Observasi	46
2. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi	48

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi lokasi penelitian	49
2. Deskripsi kelas VIII SMPN 4 Bandar Lampung	52
3. Deskripsi subjek penelitian	53
B. Deskripsi penerapan pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik	54

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Penelitian ini adalah **“INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK DI SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG”** , agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini maka penulis perlu untuk menjelaskan perkata dari judul skripsi ini, penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. ¹ Inovasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah inovasi yang ada di bidang pendidikan yaitu usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan. ²

Pembelajaran adalah sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya, selama proses ini seseorang bisa memilih untuk memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang ia lakukan. ³

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

¹ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: AURA), 2014, h. 3

² Nur Asiah, *Ibid*, h. 8

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015, h. 3

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian ini yang berjudul Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kecerdasan Linguistik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung adalah penelitian tentang adanya penerapan lain yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan berbicara peserta didik dengan sumber pokoknya yaitu Kecerdasan Linguistik.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini secara singkat penulis mengutarakan alasan memilih judul penelitian, yaitu:

1. Kecerdasan linguistik adalah suatu kecerdasan/kemampuan yang dimiliki seseorang dalam kosa kata ataupun berbahasa, banyak mata pelajaran khususnya PAI itu semua lebih menggunakan kecerdasan linguistiknya, misal dalam hal hafalan Al-Qur'an, Hadits, sejarah, dan lain sebagainya.
2. Dalam proses pembelajaran terdapat banyak peserta didik yang lebih menggunakan kecerdasan linguistik nya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran, untuk itu peneliti menggunakan sumber pokok kecerdasan linguistik untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam maupun luar kelas.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan sempurna. Manusia dikaruniai akal dan pikiran, sedangkan tidak ada makhluk lain yang diberikan

kenikmatan tersebut. Tingkah laku merupakan wujud dari akal yang dimiliki manusia itu sendiri, dan sebagai indikator pemahaman dari akal dan fikirannya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia akal diartikan sebagai daya pikir, cerdas, pandai.⁴ Dengan kata lain akal merupakan kecerdasan yang sudah melekat di dalam diri manusia, dimana kecerdasan dengan manusia merupakan satu aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pada zaman sekarang kecerdasan menjadi tolak ukur utama di dalam menentukan suatu keberhasilan seseorang, dan kecerdasan tersebut dari seberapa tinggi IQ(*Intellegences Quetions*) seseorang itu, karena seseorang tersebut dapat dikatakan mempunyai kecerdasan yang tinggi apabila tinggi juga nilai IQ yang dieperoleh dan dimilikinya.

Kita sebagai manusia pasti diciptakan memiliki banyak karakteristik umum dan berbeda tentunya, salah satunya yaitu kecerdasan(*Intellegences*). Kecerdasan lebih sering diartikan sebagai kemampuan kita sebagai manusia untuk dapat memahami sesuatu dan kemampuan untuk dapat mengungkapkan pendapat, semakin pandai seseorang, maka semakin pandai pula memahami suatu permasalahan yang ada dan semakin cepat juga untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kecerdasan yang dimaksud yaitu kecerdasan yang diukur dengan kemampuan seseorang menjawab soal yang diberikan di dalam kelas yang seharusnya itu hanya mengukur kemampuan kognitif seseorang di dalam kelas. Di dunia pendidikan saat ini, yang menjadi patokan siswa untuk lulus dalam sekolah yaitu lulus Ujian Nasional(UN), ranah kognitif ini diujikan untuk mengetahui

⁴Meity Taqdir Qadratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), 2011, h. 9.

hasil dari mata pelajaran yang sudah dipelajari selama 6 bulan terakhir di dalam kelas, karena hasil dari nilai UN juga guru dapat menilai kemampuan peserta didiknya pada mata pelajaran yang telah dipelajari, sehingga guru pun dapat menentukan peringkat kecerdasan siswa di dalam satu mata pelajaran tersebut.

Menurut buku Udin Syaefudin Sa'ud, Inovasi (Innovation) adalah sesuatu yang dirasa atau diperhatikan sebagai suatu hal yang baru bagi manusia, baik itu hasil penemuan yang benar-benar baru ataupun penemuan yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh orang.⁵ Inovasi perlu dilakukan agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan tentunya tidak membosankan, inovasi juga ada karena dibutuhkan agar pembelajaran di dalam kelas dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan pembelajaran, selama pembelajaran di dalam kelas tersebut dirasa cukup kondusif.

Disaat kita melakukan inovasi tentunya kita melakukannya di dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Pembelajaran adalah suatu komunikasi 2 arah yang terjadi di antara seorang pendidik dengan peserta didik di dalam kelas, dimana antara pendidik dengan peserta didik terjadikomunikasi atau transfer ilmu yang *intens* dan yang mengarah kepada suatu target yang telah di sepakati sebelumnya.⁶

Jadi, inovasi pembelajaran yaitu suatu penemuan atau pembaharuan yang dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya di dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas demi tercapainya suatu target pembelajaran agar pembelajaran di dalam kelas tersebut menjadi efektif.

⁵Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), 2012, h. 3.

⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), 2017, h.19

Di dalam dunia pendidikan Islam, pembaharuan itu perlu dilakukan agar pendidikan Islam lebih berkembang bukan hanya pada teorinya saja tetapi diharapkan akhlak dan adab peserta didik pun ikut berubah, karena sejatinya akhlak dan adab lebih diutamakan.

Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, serta memiliki iman, ilmu, dan amal sekaligus.⁷

Sedangkan di dalam pengertian lainnya yaitu, Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun ukhrawi. Menurut Achmadi, pendidikan Islam diartikan sebagai semua usaha pemeliharaan dan mengembangkan fitrah yang asli manusia dan sumberdaya yang ada pada manusia menuju terbentuknya manusia sempurna, yakni terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Allah SWT. dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Proses pendidikan dapat terbentuk melalui pendidikan baik formal, non formal, ataupun informal. Dengan kata lain pendidikan terjadi di sekolah, masyarakat, dan keluarga.⁸

Menurut Jalaluddin yang dikutip oleh Akmal Hawi, pendidikan Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara

⁷Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2014, h.9-10

⁸Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaos, Yunita Sari, Universitas Raden Intan Lampung, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 9, 2018. 312.

optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan masing-masing.

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendapat lain menurut H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

Pendidikan Islam yaitu membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam buku Zakiah Daradjat dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap, mental, yang akan terwujud di dalam amal dan perbuatan. Baik bagi keperluan diri sendiri maupun

orang lain. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal, oleh karena itu pendidikan islam merupakan pendidikan amal sekaligus pendidikan iman.⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini telah kehilangan orientasi rujukan yang harus dipedomani, yaitu Al-Quran dan Hadits, tetapi tampaknya kita terlena dengan penemuan-penemuan baru dari pemikir-pemikir pendidikan barat. Dalam konteks ini bagaimana inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi pemikiran baru mengenai sistem pembelajaran di sekolah-sekolah atau madrasah yang sesuai agar dapat menjawab berbagai tuntutan perubahan zaman yang begitu kompleks. Banyak aspek yang harus banyak dievaluasi sebagai faktor lemahnya pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan sekolah dalam mengemas pendidikan agama. Penyebabnya dapat saja berawal dari kelemahan guru, kurikulum, sumber-sumber(buku-buku, media, strategi, metode), dan evaluasi serta kurang tepatnya karakteristik peserta didik sebagai input dinamis dan sekaligus sebagai *output* dan *outcome* yang produktif.¹⁰

Multiple intelligences (Kecerdasan Jamak) adalah keterampilan, kecerdasan, dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang digunakan untuk menyelesaikan tugas ataupun persoalan yang ada di dalam setiap pembelajaran.¹¹ Dalam psikologi, dikemukakan bahwa *intelligences* yang ada di dalam bahasa indonesia disebut intelegensi atau kecerdasan berarti penggunaan kekuatan intellectual secara nyata . akan tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2014, h. 28

¹⁰Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: AURA), 2014, h. 61-62

¹¹Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak(Multiple Intelligences)*. (Jakarta: Kencana), 2016, h. 11

lain.¹² Teori kecerdasan Majemuk atau kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligence*) yang telah dikembangkan selama lima belas tahun terakhir oleh psikolog Howard Gardner menentang keyakinan lama tentang makna cerdas. Sebab selama abad ke-20, kita telah terbiasa mengaitkan kecerdasan tinggi dengan buku, kaum intelektual, dan akademik. Sehingga kecerdasan lebih tepatnya intelegensi seseorang hanya diukur dengan peringkat tes *IQ*.

Akan tetapi kecerdasan bergantung pada tugas serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan kita, dan bukan tergantung pada nilai *IQ*, gelar perguruan tinggi atau reputasi bergengsi. Dalam hal ini Gardner berpendapat bahwa kebudayaan kita sudah terlalu banyak memusatkan perhatian pada pemikiran *Verbal* dan Logis, serta mengesampingkan pengetahuan lainnya.

Intelegensi merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam situasi budaya dan komunitas tertentu, yang terdiri dari tujuh macam intellegensi. Jumlah tersebut bisa lebih atau kurang, tapi jelas bukan hanya satu kapasitas mental pertanyaan tentang kenapa individu memilih berada dalam peran-peran yang berbeda (ahli fisika, petani, penari) memerlukan kerja berbagai kecerdasan sebagai suatu kombinasi.¹³

Di dalam melakukan inovasi pun dibutuhkan suatu model yang akan diterapkan di dalam suatu pembelajaran. Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif.

¹²Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2013, h.60

¹³Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Gudang Ilmu), 2013, h.22.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan untuk menjadi suatu pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dll.¹⁴

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁵

Kita sebagai manusia diciptakan oleh Allah SWT sudah memiliki akal dan pikiran yang tentunya tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Setiap manusia tentunya pasti memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, namun ada beberapa anak yang ketika memiliki kecerdasan dia akan terlihat sekali hanya pada salah satu kecerdasan dari sekian banyak kecerdasan yang dia miliki.

Kecerdasan yang dimiliki setiap anak sangat mungkin bisa untuk dikembangkan serta ditingkatkan kembali hingga kecerdasan tersebut dapat berguna untuk dirinya sendiri serta orang lain, tetapi untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan tersebut tentulah dibutuhkan seorang pendidik dan memang sudah menjadi tugas dari lembaga pendidikan untuk mencerdaskan peserta didiknya dalam segi kecerdasan yang sudah dimiliki dari setiap peserta didik agar kecerdasan *intelligensi* yang sudah dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal dan tentunya bukan hanya peran pendidik dan lembaga pendidikan, tetapi peran orang tua pun ternyata sangat penting demi keberlangsungan peningkatan kecerdasan seorang anak, karena setelah keluar dari

¹⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana), 2017, h. 23.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2014, h.89.

lingungan sekolah pendidik pun sudah tidak dapat mengontrol apa yang akan dilakukan peserta didik.

Adapun diantara ciri-ciri bahwa anak tersebut memiliki intellegenci yang tinggi salah satunya yaitu mempunyai kemampuan mengingat, adapun jika anak tersebut mempunyai perilaku yang sebaliknya maka dianggap sebagai indikasi tidak dimilikinya *intellegenci* yang baik.¹⁶

Proses perkembangan pada diri individu seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eskternal. Faktor yang bersifat internal itu berasal dari pembawaan individu itu sendiri, yang biasanya itu bersifat keturunan (hereditas). Sementara faktor yang bersifat eskternal yaitu faktor lingkungan dan kehendak yang Maha Pencipta yang telah menciptakannya.

Agar proses pendidikan berjalan dengan baik dan sempurna, maka hendaknya guru memperhatikan perkembangan peserta didiknya dan tingkatannya, serta memperhatikan berbagai karakteristik perkembangan mereka dalam setiap tingkatannya. Dengan melakukan kajian terhadap tingkatan perkembangan tersebut yakni terdapat keistimewaan dengan karakteristik tertentu yang secara alamiah di lalui oleh setiap peserta didik itu sendiri.¹⁷

Selain dari faktor Pendidik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi agar kecerdasan anak meningkat sesuai dengan apa yang kita inginkan yaitu: Motivasi belajar, Keluarga, Masjid, dan Madrasah/Sekolah.

¹⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2013, h.59.

¹⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2014, h.224.

Pertama yaitu Motivasi, Motivasi merupakan suatu masukan atau energi positif yang ada di dalam diri manusia yang mendorong manusia itu sendiri agar melakukan aktivitas yang positif/tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan motivasi belajar yaitu segala bentuk energi positif yang masuk ke dalam diri peserta didik agar terdorong keinginannya untuk belajar, karena jika tidak adanya motivasi belajar yang ada di dalam diri seorang peserta didik maka tidak ada rasa ingin belajar di dalam dirinya sehingga tidak akan tercapai keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah.¹⁸ Motivasi sangat berharga bagi anak yang sedang dalam masa belajar.

Selain dari orang tua sebagai sumber motivasi bagi peserta didik, guru juga mempunyai peran penting dalam hal proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, yaitu: Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai pelatih, Guru sebagai penasihat, Guru sebagai pembaharu/inovator, Guru sebagai model dan teladan, Guru sebagai pribadi, Guru sebagai peneliti, Guru sebagai pendorong kreativitas, Guru sebagai pembangkit pandangan, Guru sebagai pekerja rutin, Guru sebagai pemindah kemah, Guru sebagai pembawa cerita, Guru sebagai aktor, Guru sebagai emansipator, Guru sebagai evaluator, Guru sebagai pengawet, Guru sebagai kulminator, Guru sebagai manager, Guru sebagai leader, Guru sebagai fasilitator, Guru sebagai motivator, Guru sebagai abdi negara, Guru sebagai ujung tombak pendidikan,

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2014, h.49.

Guru sebagai filter/penyaring informasi, Guru sebagai pemicu, Guru sebagai informen, Guru sebagai problem solver, Guru sebagai mediator.¹⁹

Salah satu peran guru yaitu sebagai motivator yang mana kemauan/minat dan semangat belajar bagi setiap siswa tentunya berbeda satu sama lainnya. Ada siswa yang terlihat sangat aktif terhadap mata pelajaran tertentu atau terhadap guru tertentu, ada juga yang sangat pasif dan apatis terhadap guru dan mata pelajaran tertentu. Variasi ini selalu dialami oleh setiap guru. Untuk menghadapi keadaan siswa semacam ini, seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat dan memainkan peran sebagai seorang motivator bagi siswanya baik secara individu maupun secara kolektif. Dengan berbagai cara guru harus memainkan peran ini agar siswa yang apatis/pasif lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.²⁰

Kedua yaitu Masjid, Masjid merupakan tempat pusat jalinan diantara kaum muslimin dimana pun berada, di dalam masjid itu mereka saling bertemu untuk melaksanakan Sholat, saling bertukar informasi/bertukar pikiran, dan masjid pun menjadi tempat untuk saling mendapatkan informasi seputar kaum muslimin dan seputar dunia islam. Dalam hal ini adanya masjid merupakan suatu kewajiban sosial bagi setiap kaum muslimin. Para pakar pendidikan dan perancang kurikulum Pendidikan Islam, menegaskan bahwa masjid harus menjadi pelopor utama dalam pembentukan manusia muslim, dan masjid pun hendaknya memiliki kedudukan yang paling tinggi dalam jiwa setiap kaum muslimin semuanya. Pada zaman dahulu masjid merupakan tempat ibadah, tetapi disisi lain, masjid juga

¹⁹ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, (Bandung: Rizqi Press), 2013, h.26-27.

²⁰ P. Ratu Ile Tokan, *Ibid*, h.34.

merupakan tempat berkumpulnya kaum muslimin, menjadikannya tempat informasi yang paling penting, menjadi tempat pengatur segala urusan mereka, menjadi sumber ilmu pengetahuan, sumber bahan bacaan, sumber peringatan, nasihat, dan pengarahan karena masjid pun sama halnya dengan madrasah ia berfungsi mengajarkan pokok-pokok agama, bahasa, dan adab kepada anak-anak, karena itu masjid merupakan tempat yang sangat berperan dalam pembelajaran agama dan pengetahuan untuk anak-anak, maupun orang dewasa. Apapun yang diajarkan di dalam masjid tentunya tidak diragukan lagi dalam mengajarkan ilmu-ilmu keislaman terhadap anak-anak. Masjid terus menduduki tempat utama dalam memberikan pembelajaran bagi anak-anak dalam masyarakat islam, tetapi meski sumber pengetahuan dalam segala bidang termasuk pengetahuan keislaman dengan berbagai jenisnya sudah terdapat di dalam masjid, kewajiban kaum muslimin untuk mendirikan madrasah(sekolah) harus tetap ada agar pembelajaran dalam bidang lain tetap maksimal. Keberadaan berbagai macam sumber pengetahuan ini tidak berarti kita menjauhkan masjid dari fungsi utama nya yaitu sebagai tempat ibadah dan pembelajaran.²¹

Memanfaatkan masjid dengan cara diatas maka secara tidak langsung kita akan mendidik setiap manusia untuk mengaitkan segala persoalan hidup yang dihadapi itu dengan Allah, dan tentunya bersumber pada pendidikan islam secara keseluruhan yaitu penghambaan diri kepada Allah, untuk melakukan itu semua

²¹Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka eLBA), 2015, h. 52-53.

tentunya harus secara ikhlas dilakukan oleh manusia tanpa ada rasa terbebani dalam dirinya.²²

Ketiga yaitu keluarga, sebelum anak-anak mengenali masjid sebagai tempat mencari ilmu, anak-anak sudah tentu mendapatkan ilmu dan dibesarkan di dalam lingkungan keluarga dan dalam asuhan kedua orang tuanya. Maka, rumah yang di dalamnya terdapat keluarga muslim yang di dalam aktivitas keluarga tersebut selalu sesuai dengan syariat islam dan berdasarkan kepada Al-Quran dan As-Sunnah dan itu merupakan benteng yang paling utama untuk menjadi tempat awal mula pendidikan islam itu dimulai.²³

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang seorang anak, dimana sumber pendidikan pertama kali seorang anak yaitu berada di dalam keluarganya itu sendiri atau ayah dan ibunya, mulai dari awal perkembangan sampai di kehidupan anak selanjutnya. Keluarga juga merupakan tempat pertama kali seorang anak mendapat banyak pengaruh dari pengetahuan yang merebak di masyarakatnya. Pentingnya peran keluarga ini sangat terlihat jelas karena perkembangan anak dimasa selanjutnya itu tergantung bagaimana cara kita mendidik anak tersebut dari masa kanak-kanak sampai ke kehidupan selanjutnya, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan kecerdasan seorang anak, misalnya mulai dari keluarga itu sendiri mengajarkan anaknya dalam hal membaca atau dalam hal membentuk pemikiran yang lurus serta dalam hal keimanan untuk bekal dimasa yang akan

²²Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di rumah, Sekolah, dan, Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers), 2004, h. 138.

²³Abdurrahman An Nahlawi, *Ibid*, h. 139.

datang karena pendidikan anak pertama kali itu dimulai dari lingkungan keluarga itu sendiri.²⁴

Interaksi sosial dalam proses belajar mengajar di dalam kelas atau diluar kelas itu sangat penting untuk menunjang hasil pembelajaran di dalam kelas, karena Guru dan peserta didik akan lebih mudah berkomunikasi dalam hal pembelajaran dan tidak ada rasa sungkan untuk saling bertanya soal pembelajaran baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas demi tercapainya target yang telah ditentukan. Itu pentingnya pendidik sebagai teman ataupun sahabat jika berada di luar kelas, selain untuk melakukan pengamatan tetapi juga untuk tetap memberikan motivasi ataupun dorongan kepada peserta didik.

Pembelajaran yang baik yaitu bukan suatu proses belajar yang dapat menjadikan siswanya seperti seorang robot, tapi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa-siswinya sebagai manusia, yaitu dimana setiap manusia pasti memiliki suatu potensi di dalam dirinya masing-masing. Suatu proses pembelajaran yang efektif dan baik yaitu pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri setiap siswa-siswinya.

Pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung yaitu Dra. H. ROSITA bahwa di sekolah SMP Negeri 4 Bandar Lampung sebelumnya memang belum menggunakan Metode Mengajar *Multiple Intellegences*. Jadi, hanya sebagian anak saja yang sudah diketahui bahwa memang ternyata anak tersebut memiliki kecerdasan linguistik karena dilihat dari keseharian di dalam

²⁴Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. (Surabaya: Pustaka eLBA), 2015, h. 38-39.

maupun luar sekolah dan dilihat dari prestasi-prestasi akademik dan non akademik yang telah ia raih dalam ajang lomba dan lainnya, tetapi setelah peneliti melakukan observasi di kelas VIII J terdapat 4 orang peserta didik yang kurang aktif dalam kecerdasan linguistiknya, yaitu dilihat pada saat pendidik menginginkan *feed back* saat bertanya dari hasil menerangkan materi kepada peserta didik, ke4 peserta didik tersebut masuk ke dalam peserta didik yang kurang aktif, dalam memberikan *feed back*. Pada saat ditanya oleh peneliti, suara yang dikeluarkan pun kecil sekali, dan jarang sekali berbicara jika berada di dalam ataupun di luar kelas.

Dalam BAB Puasa Sunnah dan Puasa wajib peneliti akan mencoba menggunakan metode Mengajar *Multiple Intellegences* berbasis kecerdasan linguistik untuk mata pelajaran PAI khususnya di kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung yaitu dengan cara membuat model pembelajaran yang akan peneliti coba diterapkan di kelas VIII. Sebelumnya peneliti pun meminta izin kepada Guru Mata Pelajaran PAI yaitu Ibu Dra. H. Rosita untuk membagikan kertas selemba kepada siswa-siswi yang berisi pernyataan yang isinya memuat tentang siswa-siswi tersebut lebih condong ke dalam kecerdasan apa, yang hasilnya nanti akan dikalkulasikan dan akan diketahui bahwa anak tersebut memiliki kecerdasan dalam hal apa.

Dengan membagikan selebaran tersebut, peneliti pun sedikit mengetahui mana saja siswa-siswi yang kira-kira memiliki kecerdasan linguistik dengan melihat mampunya siswa-siswi tersebut dalam hal bertutur dan berkata-kata dalam hal akademik maupun non akademiknya. Selain itu peneliti juga melakukan

pengamatan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung ataupun pengamatan di luar kelas, karena penelitian tersebut sangat dibutuhkan untuk melihat peserta didik adakah yang aktif melakukan *Feed Back* pada saat pembelajaran berlangsung atau malah pendidik saja yang berperan. Peneliti pun mencoba melakukan pendekatan kepada peserta didik di kelas VIII walaupun hanya sekedar mengobrol dan berbagi ilmu pengetahuan kepada peserta didik ataupun sebaliknya.

D. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para pendidik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan sistem klasik yang kurang memperhatikan perbedaan kecerdasan linguistik dari masing-masing individu peserta didik.

E. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas maka peneliti memberikan fokus masalah. Penelitian ini memfokuskan pada Model Pembelajaran Kecerdasan Linguistik berbasis *Multiple Intelligences*.

F. Rumusan Masalah

Rumusan masalah beda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Namun

demikian terdapat kaitan erat antara masalah dengan rumusan masalah,, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.²⁵

Berdasarkan fokus peneliti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: Bagaimana Inovasi Pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Linguistik Pada Siswa kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung ?

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui penerapan model kecerdasan linguistik berbasis Kecerdasan Linguistik pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung .

H. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran kecerdasan linguistik berbasis *Multiple Intelligence* pada jenjang SMP

2. Secara Praktik

a. Bagi Sekolah

Memberikan evaluasi terkait penerapan model pembelajaran Kecerdasan Linguistik berbasis *Multiple Intelligences* di

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009) h.35

sekolah tersebut dan Meningkatkan motivasi kepada pihak sekolah agar bersama menjadikan Sekolah yang lebih berhasil dalam menerapkan model pembelajaran Kecerdasan Linguistik berbasis *Multiple Intelligences* untuk peserta didiknya.

b. Bagi Guru

Memberikan evaluasi model pembelajaran kecerdasan linguistik berbasis *Multiple Intelligence* di kelas sebagai salah satu sarana evaluasi di dalam pembelajaran.

Memberikan motivasi bagi guru untuk lebih meningkatkan motivasi dalam menyiapkan suatu pembelajaran yang tepat guna menumbuhkan kembangkan kecerdasan pada peserta didiknya di dalam kelas.

c. Bagi siswa

Menjadikan peserta didik untuk mempunyai rasa lebih ingin mengembangkan potensi dan juga kecerdasan yang dimiliki oleh diri sendiri, karena terdapat evaluasi yang telah diberikan untuk guru dan pihak sekolah (Kepala Sekolah).

I. Tinjauan Pustaka

Dalam Bahasa Indonesia *Multiple Intelligences* dikenal dengan kecerdasan ganda, yang mana kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang tidak hanya satu, tetapi bisa saja lebih dari satu, dua ataupun lebih dari itu.

Menurut Howard Gardner menemukan ada 8 macam kecerdasan jamak, yaitu: 1) Kecerdasan Verbal-Linguistik (kemampuan menggunakan bahasa), 2)

Logis-Matematik(kemampuan menggunakan logika dan angka), 3) Kecerdasan Visual-Spasial(Kemampuan bakat dan seni), 4) Kecerdasan Berirama-musik(Kemampuan untuk bermusik dan berirama), 5) Kecerdasan Jasmaniah-kinestetik(kemampuan untuk menggunakan gerak tubuh), 6) Kecerdasan Interpersonal(Kemampuan memahami pikiran sikap, dan perilaku orang lain), 7) Kecerdasan Intra-Personal(memahami diri sendiri dan orang lain), 8) Kecerdasan Naturalistik(kemampuan untuk menyukai alam binatang, dll).

Dalam penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan Kecerdasan Linguistik, yang mana Kecerdasan ini akan di realisasikan dalam penghafalan Ayat-Ayat Al-Quran di dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN4 Bandar Lampung kelas VIII dengan menghafal menggunakan model pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik yang telah dibuat oleh penulis. Bukan hanya menghafal saja tetapi dalam teori yang telah disampaikan oleh pendidik pun peserta didik dapat kembali menjelaskan lewat kata-kata yang telah dirangkai sendiri atau informasi yang telah didapat dari hasil pembelajaran di luar ataupun di dalam kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Inovasi Pembelajaran Agama Islam

Inovasi adalah pembaharuan dalam ide, gagasan, dan produk dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Inovasi pada dasarnya merupakan hasil pemikiran yang bercirikan hal baru, baik berupa praktik-praktik tertentu atau berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki sesuatu keadaan menjadi lebih baik lagi.¹

Inovasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Innovation*" yang mana artinya yaitu segala sesuatu yang baru atau bisa disebut dengan pembaharuan. Inovasi terkadang dipakai dalam arti untuk menyatakan suatu penemuan, karena hal yang baru itu merupakan suatu hasil dari penemuan. Namun penemuan juga sering disebut dengan "*Discovery*", "*Invention*", dan "*Innovation*". *Discovery* adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui oleh banyak orang.

Invention adalah penemuan sesuatu yang benar-benar masih baru, penemuan itu artinya merupakan hasil dari kreasi manusia, benda hasil temuan tersebut benar-benar sebelumnya belum ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi manusia. Sedangkan *innovation* adalah suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau

¹Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: AURA), 2014, h. 28

sekelompok orang atau masyarakat, baik itu berupa hasil invention maupun discoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Pendidikan adalah sebuah kata yang sangat sering kita dengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sungguh aneh jika para praktisi pendidikan (mahasiswa Pendidikan Agama Islam) tidak mengetahui makna pendidikan itu sendiri. Kebanyakan dari mereka hanya mengartikan pendidikan sesuai dengan teori-teori tanpa pemahaman terhadap makna pendidikan itu sendiri. Pendidikan Agama merupakan suatu kegiatan atau usaha sadar (sengaja), sistematis, serta berkesinambungan untuk mengembangkan potensi manusia yang berupa agama, memberikan sifat keagamaan(keislaman, kehinduan, kekristenan, atau lainnya) serta kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan agama.²

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya suatu perubahan yang baru dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja atau berencana (tidak secara kebetulan) dengan harapan agar terjadinya proses pembelajaran yang bermanfaat baik terhadap diri peserta didik maupun terhadap masyarakat.³

Allah pun telah menyuruh kita untuk melakukan perubahan/pembaharuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan usaha yang telah kita lakukan, seperti dalam firman Allah:

² Dedi Wahyudi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro

³ Nur Asiah. *Op.Cit*, h. 61

حَتَّىٰ يَبْقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمْرٌ مِّنْ تَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ يَبْنَ مِنْ مُّعْقَبَتَكَ

وَالِ مِنْ دُونِهِ مَنْ لَهُمْ وَمَالُهُ مَرْدَفًا سَوْءَ ابْقَوْمٍ إِلَّا رَادَّوْا ذَابَ أَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Qs Ar-Rad: 11) ⁴

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa jika kita tidak melakukan perubahan, maka Allah pun tidak akan melakukan nya sebelum hambanya yang berusaha bergerak untuk melakukan perubahan tersebut. Sebelum Allah merubah keadaan kita, tentunya kita juga harus berusaha dalam meraih apa yang kita mau, termasuk jika kita menginginkan perubahan yang ada di dalam hidup kita, karena jika kita berusaha saja tanpa doa itu bohong, pun jika kita berdoa saja tanpa berusaha itu sama saja bohong.

Dan Allah pun tidak melarang kita jika kita ingin terus mencari ilmu pengetahuan selagi kita mampu untuk mencari ilmu serta mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam Surat:

⁴ Tim Pustaka Al-Kautsar, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 2009, h.250.

ذُوَاوَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ أَقْطَارٍ مِّنْ تَنْفُذُوا أَنْ أَسْتَطَعْتُمْ إِنَّ وَالِإِنْسِ الْجِنَّ يَمَعَشَر

﴿سُلْطَنِ إِلَّا تَنْفُذُونَ لَا فَانْف﴾

Artinya: “*Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan*”. QS. Ar-Rahman(55): 33⁵

B. Teori *Multiple Intellegences*

Multiple Intellegences(kecerdasan ganda) adalah suatu teori yang telah ditemukan oleh Howard Gardner tepatnya pada tahun 1982. Teori ini telah dikembangkan selama lima belas tahun belakangan oleh Psikolog Howard Gardner yang tidak setuju dengan makna dari cerdas, karena selama abad ke-20 kita sebagai manusia sudah terbiasa menghubungkan makna kecerdasan tinggi itu dengan buku, akademik, dan orang-orang intelektual, itulah untuk tepatnya kecerdasan seseorang diukur hanya dengan seperangkat tes *IQ*.

Dalam menggunakan kata *Multiple* dikarenakan akan adanya kemungkinan kecerdasan yang berkembang yang mulanya hanya ada 6 kini kecerdasan tersebut berkembang hingga menjadi 9 kecerdasan. Metode ini mengatakan bahwa setiap

⁵. Tim Pustaka Al-Kautsar, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 2009, h.532

manusia pasti memiliki kecerdasan yang berbeda dan adanya kecenderungan dari jenis kecerdasan yang ada dalam diri seseorang tersebut.

Kita harus mencari kecerdasan apa yang paling menonjol pada diri anak tersebut, dengan cara melakukan pencarian kecerdasan pada diri anak masing-masing. Di dalam teori *Multiple Intellegences* mengatakan bahwa, agar seseorang menunjukkan kemampuan yang dimiliki serta mampu mengukur kelemahan yang ada di dalam dirinya sendiri. Di dalam proses inilah kita dapat melihat sumber dari kecerdasan anak tersebut. Dalam proses ini pun peserta didik harus tetap dibantu dalam melaksanakannya, baik itu dari lingkungan sekolah, rumah, guru, dan yang lainnya.

Setiap anak pasti memiliki perbedaan individu dalam hal kecerdasan yang mana perbedaan itu penting. Di dalam teori *Multiple Intellegence* perbedaan individual ini dianggap sebagai suatu yang normal dan wajar, bahkan perbedaan tersebut dianggap menarik dan begitu berharga. Dengan kita menghargai perbedaan individu tersebut, maka anak tersebut akan merasa dihargai karena perbedaan individu tersebut. Dalam teori *Multiple Intellegence* yang di jelaskan oleh Gardner, teori tesebut bertujuan untuk merubah pihak sekolah agar setiap siswa yang memiliki berbagai macam pola pikirnya yang unik agar mendapat akomodasi oleh pihak sekolah.

Jadi, *Multiple Intellegences* itu merupakan teori yang menjelaskan bahwa setiap manusia itu memiliki 9 kecerdasan yang ada pada dirinya sendiri, namun 9 jenis kecerdasan tersebut akan dapat berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Tetapi 9 jenis kecerdasan tersebut tentunya tidak langsung nampak secara

keseluruhan di dalam diri seseorang tersebut, namun itu semua tergantung dengan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu memiliki perbedaan yang cukup unik , tapi itulah potensi yang dimiliki dan itu potensi yang harus dikembangkan di dalam dirinya. Kecerdasan tersebut juga diperlukan bantuann pendidik dan orang tua di rumah, karena peran pendidik dan orang tua di rumah sangat penting, serta dorongan dan otivasi juga dibutuhkan bagi peserta didik, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antara pendidik, orang tua dan peserta didik. Untuk mengembangkan potensi kecerdasan yang ada tersebut dibutuhkan lingkungan keluarga dan sekolah yang memadai, kedua unsur tersebut sangat penting dalam perkembangan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rahman: 33

ذُؤَاوَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ أَقْطَارِمْ تَنْفُذُوا أَنْ أَسْتَطَعْتُمْ إِنْ وَالْإِنْسِ الْجِنِّ يَمَعَشَرِ

سُلْطَنِ إِلَّا تَنْفُذُونَ لَا فَآنْف

Artinya: *“Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.”* (QS. Ar-Rahman/55:33)⁶

⁶. Tim Pustaka Al-Kautsar, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 2009, h. 532

Bahwasanya setiap manusia pun harus berusaha untuk mengasah kembali setiap kecerdasan yang dimiliki, agar kecerdasan tersebut dapat berkembang dengan baik dan dapat di aplikasikan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Allah pun akan memberikan yang hambanya butuhkan, dan jika kita mau berusaha dan berdoa pasti Allah akan memberikannya, apalagi untuk ilmu, selagi kita masih bisa mencari ilmu tersebut, maka kita harus mencarinya dari buaian hingga ke liang lahat.

Pada mulanya MI dibahas dalam dunia psikologi yang kemudian ditarik keranah edukasi, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa dunia pendidikan tidak dapat lepas dari pembahasan pembahasan psikologi terutama dalam upaya mengenal peserta didik baik dari segi usia maupun kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki. Gardner menyebutkan penerapan MI dalam pendidikan lebih tepat disebut sebagai strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua bidang pelajaran.⁷

Dalam teori, kita semua dilahirkan dengan ketujuh kecerdasan dasar itu, setidaknya dalam suatu derajat tertentu. Makin banyak kita memiliki suatu kecerdasan tertentu yang dibawa sejak lahir, makin mudah kita menjadi orang sukses dalam ranah tersebut. Motivasi yang kuat dan pengajaran yang bagus dapat membantu untuk meningkatkan pemungisian ranah-ranah kecerdasan kita yang lemah, walaupun mungkin tidak akans ekuat ranah-ranah yang sejak awal memang berlevel tinggi. Sebaliknya kecerdasan yang kuat agaknya tidak banyak terpengaruh dari pengajaran formal.

⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: KAIFA), 2012, h. 108.

Para ilmuwan kognitif(berkenaan dengan pengetahuan) menyatakan bahwa potensi otak bawaan kelahiran kita dipadukan dengan pengalaman yang dimiliki pada masa kanak-kanak akan menghasilkan setidaknya level fungsional dasar dari setiap jenis kecerdasan. Level-level ini dapat ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut-baik secara sengaja ataupun kebetulan-melalui pengalaman-pengalaman yang kita jalani setelah kanak-kanak.⁸

Jenis-Jenis Kecerdasan

Menurut Gardner di dalam bukunya yang berjudul *Multiple Intellegences* terdapat 7 macam kecerdasan ditambah dengan 2 kecerdasan lainnya, yaitu:

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik adalah salah satu jenis kecerdasan yang menggunakan kata dengan efektif, baik dalam lisannya ataupun tulisannya.

b. Kecerdasan Logika-Matematika

Kecerdasan Logika-Matematika adalah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan mengenal pola-pola dan aturan.

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan Visual-Spasial adalah kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis, dan seni arsitektur. Kecerdasan visual-spasial/kecerdasan gambar/kecerdasan pandang ruang di definisikan sebagai kemampuan mempresepsi dunia visual-spasial tersebut dalam berbagai bentuk.

⁸. Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intellegences*, (Bandung:Nuansa Cendikia), 2019, h.37-40.

d. Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu.

e. Kecerdasan Berirama-musik

Kecerdasan musik adalah kapasitas berfikir dalam musik untuk mampu mendengarkan pola-pola dan mengenal serta mungkin memanipulasinya.

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut yaitu kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri.

g. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain.

h. Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan Naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hirarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam.

i. Kecerdasan Eksistensial-Spiritual

Kecerdasan Eksistensial-Spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia.

Sama dengan 9 jenis kecerdasan yang telah ditemukan oleh Gardner, menurut Amstrong ada 8 Jenis kecerdasan, yaitu:

a. Kecerdasan Linguistik

Kemampuan seseorang dalam menggunakan kosa kata dengan efektif, baik dengan lisan ataupun tertulis.

b. Kecerdasan Matematis-Logis

Kemampuan seseorang dalam melakukan suatu penalaran dengan benar serta dapat mengolah angka secara baik.

c. Kecerdasan Visual-Spasial/Ruang

Kemampuan seseorang untuk mampu menafsirkan informasi tentang dunia spasial-visual secara tepat dan benar(contohnya yaitu seorang pemandu wisata, pramuka, dllnya)

d. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik yaitu seseorang dalam mengekspresikan sebuah ide serta perasaannya melalui gerakan seluruh tubuhnya.

e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal yaitu kemampuan seseorang untuk mempresepsi bentuk-bentuk musikal, dapat membedakan serta mengubahnya. Kecerdasan ini mampu menangkap kepekaan terhadap irama musik, melodi musik, serta warna nada dan suara.

f. Kecerdasan interpersonal

Kemampuan untuk mempersepsi serta membedakan rasa dan suasana di dalam hati, mampu memotivasi.

g. Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan yang mampu untuk bisa memahami diri sendiri serta mampu bertindak atas pemahamannya sendiri.

h. Kecerdasan Naturalis

Kemampuan untuk memahami spesies flora dan fauna serta mampu mengkategorikan nya yang ada di sekitar lingkungannya.

Begitu pun dengan pendapatnya Munif Chatib dan Alamsyah Said, menurutnya ada 9 jenis kecerdasan yaitu:

a. Kecerdasan Linguistik-Verbal

Kemampuan untuk menggunakan dafa pikir dan dituangkan dalam bentuk kata-kata, dalam mengekspresikan suatu makna yang luas, seseorang yang mempunyai kecerdasan ini akan menggunakan bahasa/kata-kata.

b. Kecerdasan Matematis-Logis

Orang yang mempunyai kecerdasan ini akan melibatkan banyak sekali komponen, yaitu berfikir secara logis, perhitungan yang secara matematis,

menggunakan nalarnya, memecahkan masalah, pertimbangan yang deduktif.

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan ini membuat seseorang untuk membuat suatu hal yang baru dan menggunakan imajinasinya.

d. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan ini memungkinkan manusia untuk menumbuhkan hubungan yang selaras antara gerak tubuh dan yang ada di pikiran, sehingga membuat tubuh untuk menciptakan gerakan.

e. Kecerdasan Musikal

Kemampuan seseorang dalam hal kesensitivan segala sesuatu yang berhubungan dengan musik.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan seseorang untuk mengerti serta mampu berinteraksi dengan sesama orang lain secara efektif.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan untuk memahami diri sendiri secara akurat dan mampu membuat rancangan serta mengarahkan kehidupan orang lain dengan menggunakan pengetahuan yang dia ketahui.

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan iini merupakan suatu kecerdasan yang bergubungan dengan lingkungan, dan yang memiliki kecerdasan ini mampu mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan di sekiarnnya.

i. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan ini akan membawa seseorang lebih bersiap-siap untuk dirinya sendiri dalam menghadapi kematian disuatu hari nanti, sehingga membuat dirinya lebih mendekatkan dirinya dengan Tuhan.

Dari beberapa pendapat tentang kecerdasan jamak yang ada di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan jamak terdiri dari:

- a. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk mengolah kata
- b. Kecerdasan matematis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memainkan angka serta dapat berfikir secara logis.
- c. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengutarakan kembali dari apa yang telah dilihat yang ada di fikiran mereka.
- d. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal gerak badan yang berkaitan dengan kerja dari fisik mereka sendiri.
- e. Kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal menangkap soal bunyi dan irama dari ia dengar.
- f. Kecerdasan interpesonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang ada hubungannya bekerjasama serta mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain.

- g. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu mengenal diri sendirinya lebih dalam dan mampu mempunyai rasa tanggung jawab dalam dirinya.
- h. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk cinta terhadap apa yang ada di sekitarnya, baik itu tumbuhan atau pun hewan, serta cintanya terhadap lingkungannya sendiri.
- i. Kecerdasan eksistensial adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk mengerti dan paham untuk apa ia berada di dunia ini.

Menurut Howard Gardner intelegensi(kecerdasan) adalah kemampuan untuk memecahkan perosoalan danmenghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.⁹

Orang yang tidak dapat membedakan warna atau dikenal dengan istilah buta warna, belajar bagaimana menyulih perbedaan daya penglihatannya dengan cara membaca perbedaan gradasi dalam corak abu-abu yang mereka lihat. Meskipun demikian, kehidupan mereka tidak terpengaruh oleh warna dalam cara yang sama seperti kehidupan orang yang tidak mengerti warna.

Proses mengenali kecerdasan memiliki sebagian unsur yang sama sebagaimana proses yang dipergunakan untuk membedakan warna oleh penderit buta warna. Setiap orang harus mencari cara untuk belajar membedakan warna, bahkan menggunakan kecerdasan yang secara alamiah ada di dalam diri dengan menerima fakta bahwa dampak dari kecerdasan yang tidak akrab dengan diri mereka boleh jadi tak pernah sebesar pada orang yang emiliki kecerdasan yang

⁹Arifuddin, *NeuroPsikoLinguistik*, (Jakarta: RajaGrafindo), 2010, h.264.

hadir secara alamiah di dalam dirinya, dimana mereka merasa akrab dengan kecerdasan tersebut.¹⁰

Belajar untuk mengenali kecerdasan majemuk-baik memiliki sendiri maupun orang lain-setidaknya sebagian, adalah persoalan memperbesar fokus mental kita. Kita berusaha sedemikian keras untuk tetap memusatkan atau memfokuskan diri pada persoalan yang ada, berkonsentrasi, mencegah semua rintangan dan gangguan, meskipun memperluas pandangan kita terhadap dunia mungkin sulit sekali dilakukan. Hanya dengan mengenali kemungkinan bahwa diluar sana ada lebih banyak hal daripada yang di serap oleh indra kita yang dapat membantunya.

Belajar memperbesar fokus adalah persoalan mengubah lensa pada kamera pengalaman dari lensa **zoom** yang terinci menjadi gambar **close-up** yang terinci menjadi lensa sudut lebar yang mengambil gambar seluas horizon. Orang mungkin tak pernah sepenuhnya mampu memiliki dan mengalami semua jenis kecerdasan, tetapi bukan hal yang mustahil untuk mengakui keberadaannya dan memahami kekuatan serta kualitasnya, setidaknya seperti mengalaminya sendiri.

11

C. Kecerdasan Linguistik

“Linguistik” dan “Bahasa” adalah dua istilah yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang sangat kuat. Linguistik tidak akan ada tanpa bahasa

¹⁰Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intellegences*, (Bandung: Nuansa Cendikia), 2019, h.44-45.

¹¹Julia Jasmine, *Ibid*, h. 49-54

karena linguistik adalah suatu ilmu yang menggunakan bahasa sebagai objek kajiannya. Bahasa sudah ada semenjak manusia ada sehingga mereka saling mengenal, sedangkan linguistik baru dikenal dan diakui sebagai suatu ilmu yang ilmiah pada abad 19 yang dipelopori oleh Ferdinand de Saussure melalui kumpulan kuliahnya yang diberi judul “*Cours de Linguistique Generale*”. Tujuan linguistik adalah untuk mencari sistem(*langue*) berdasarkan kenyataan suatu “bahasa” yang konkret atau yang tampak(*parole*). Karena secanggih dan sesederhana apapun bahasa pasti mempunyai sistem yang teratur.¹²

Jadi Kecerdasan linguistik yaitu kemampuan seseorang untuk mengolah suatu kata dan menggunakannya secara efektif dalam suatu tatanan lisan maupun tulisan.

Proses berbahasa adalah proses yang ditampilkan manusia dalam kemampuan dan perilaku berfikir, bercakap-cakap, bersuara, dan mengungkapkan segala sesuatu dengan suara. Apabila proses ini berjalan dengan baik (tanpa ada hambatan), maka seseorang dapat memahami dan menggunakan isyarat komunikasi yang disebut dengan bahasa melalui proses produktif dan reseptif.¹³

Dalam kecerdasan berbahasa ini lebih cenderung kepada otak kiri, dimana ciri salah satu otak kiri yaitu ada karakter kemampuan membaca, kemampuan menulis, kecenderungan lisan, kemampuan berkata-kata, kecenderungan menyimpulkan.¹⁴

Peserta didik yang lebih berbakat dalam kecerdasan ini juga senang akan diskusi dan debat diskusi dengan peserta didik yang lain, jadi guru dapat

¹²Gusdi Sastra, *Neurolinguistik*, (Bandung: Alfabeta), 2011, h. 1.

¹³Gusdi Sastra, *Ibid*, h. 64

¹⁴Suroso, *Smart Brain*, (Surabaya: SIC), 2010, h. 4-5

membentuk forum pembagian kelompok misalnya pada siswa SMA pada materi yang mungkin cocok untuk di diskusikan. Selain itu guru juga bisa memberikan materi dengan metode ceramah, peserta didik yang suka mendengarkan akan lebih dapat menangkap dan menyerap pelajaran sebab ia sangat menikmati aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Potensi kecerdasan berbahasa yang dimiliki seorang peserta didik akan tetap menjadi potensi apabila tidak diajarkan atau tidak dikembangkan. Oleh sebab itu disinilah peran guru yang tepat sangat penting dalam mengembangkan potensi yang telah ada dalam diri peserta didik. Selain guru orang tua juga memiliki peran penting dalam kecerdasan berbahasa ini sebelum anak melanjutkan pendidikan di sekolah.¹⁵

Karakteristik dari anak yang memiliki kecerdasan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik mendengar serta merespons setiap suara ritme, warna dan berbagai ungkapan kata;
2. Peserta didik menirukan suara, bahasa, membaca, dan menulis dari orang lain;
3. Peserta didik menyimak, membaca termasuk mengeja, menulis, dan berdiskusi;
4. Peserta didik menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan, dan mengingat apa yang diucapkan;

¹⁵Dedi Wahyudi, *Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro

5. Peserta didik dapat membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang dibaca;
6. Peserta didik dapat berbicara secara efektif kepada berbagai pendengaran, berbagai tujuan dan mengetahui cara bicara sederhana, pasif, persuasif, atau bersemangat pada waktu-waktu yang tepat;
7. Peserta didik dapat menulis secara efektif, memahami, dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca dan menggunakan kosakata yang efektif;
8. Peserta didik mampu memperlihatkan kemampuan menguasai bahasa lainnya;
9. Peserta didik dapat menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan, mempengaruhi, menciptakan pengetahuan, menyusun makna, serta menggambarkan bahasa itu sendiri.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Peserta didik yang memiliki kecerdasan ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mereka dapat unggul dalam bahasa Arab, mampu menghafal al-Quran dan Hadits dengan mudah, dapat menyampaikan ceramah dengan menarik.¹⁷ Dengan begitu pendidik dapat melihat hasilnya yaitu dengan cara melihat saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas ataupun saat di luar kelas.

¹⁶ Munif Chatib, Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: KAIFA. 2012), h. 82.

¹⁷ Titin Nurhidayati, *INOVASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES*, Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember.

Kecerdasan linguistik yang disebut sebagian pendidik dan penulis sebagai kecerdasan verbal, berbeda dari kecerdasan-kecerdasan yang lainnya karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level. Bagaimanapun juga, kriteria untuk tak sekedar kemampuan dasar ini haruslah dibuat, meskipun sudah jelas bahwa sebagian orang lebih berbakat secara linguistik daripada sebagian lainnya.

Kecerdasan linguistik mewujudkan dirinya dengan ber kata-kata, baik dalam tulisan maupun lisan. Orang yang memiliki kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori(berkaitan dengan pendengaran) yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui indra pendengaran atau dengan mendengar. Mereka gemar membaca, menulis, dan berbicara serta suka bercengkrama dengan kata-kata. Mereka mengkhidmati kata-kata bukan hanya untuk makna tersurat dan tersiratnya semata namun juga bentuk dan bunyinya, serta untuk citra yang tercipta ketika kata-kata dirancang-reka dalam cara yang lain dan berbeda dari yang biasa.¹⁸

D. Model Pembelajaran

Model secara umum diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sedangkan *Model Pembelajaranyaitu* suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam

¹⁸. Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intellegences*, (Bandung: Nuansa Cendikia), 2019, h.16-17.

tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan yang lainnya.¹⁹

Model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suatu sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam yang menggunakan berbagai variasi pembelajaran sehingga memberikan makna fungsional baik bagi peserta didik, orang tua, maupun masyarakat.²⁰

Guru dan psikolog sejak lama telah mengetahui bahwa sebagian orang mampu mempelajari suatu lebih cepat dibandingkan lainnya. Ada orang yang dapat mempelajari mata pelajaran tertentu lebih mudah daripada mempelajari mata pelajaran lainnya. Seseorang mungkin mempunyai kemampuan bagus pada bidang studi matematika, tetapi lemah dalam bahasa. Bagi sebagian besar orang yang paling nyata membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah intellegensi manusia yang lebih tinggi, bukan saja karena manusia memiliki karunia bahasa. *Inttellegenci* sering diidentikkan dengan ukuran otak, tetapi ukuran otak terlihat pada manusia modern sekarang ini adalah hasil dari evolusi satu juta tahun yang lalu. Ada beberapa kalangan yang meyakini bahwa ukuran otak menentukan tingkat intellegensi, termasuk perbedaan ukuran otak manusia dan hewan yang secara jelas memperlihatkan bahwa manusia lebih cerdas dibandingkan dengan hewan.²¹

Bertahun-tahun, sejumlah besar teori pembelajaran telah dikembangkan oleh pendidik dan psikolog. Teori-teori pembelajran itu sendiri tiak dapat

¹⁹Trianto Ibnu Badar Al-Taban, *Mendesign Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*, (Jakarta: Kencana), 2017, h. 23

²⁰Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: AURA), 2013, h. 100

²¹ Arifuddin, *NeuroPsikoLinguistik*, (Jakarta: Raja Grafindo), 2010, h. 257-258.

memenuhi tujuan tersebut. Untuk itulah berdasarkan teori-teori ini, para peneliti telah mengembangkan sejumlah strategi pengajaran untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengajar, yang berarti bahwa keberagaman strategi menjadi suatu keniscayaan untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional yang berbeda. Strategi-strategi pengajaran preskriptif yang membantu mencapai tujuan-tujuan inilah yang dikenal dengan “Model-Model Pengajaran”.²²

Sebagai suatu etinitas yang terkait dalam budaya dan peradaban manusia, pendidikan di berbagai belahan dunia mengalami perubahan sangat mendasar dalam era globalisasi. Ada banyak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa dinikmati umat manusia. Namun sebaliknya kemajuan tersebut juga beriringan dengan kesengsaraan banyak anak manusia, apalagi dalam era globalisasi sekarang ini. Pendidikan sudah menjadi komoditas yang menarik.²³

Joyce dan weill mendeskripsikan model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesign materi-materi instruksional, dan membantu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda. Model-Model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu-pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya, dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas kognitif dan sosial tertentu.²⁴

²² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015, h.72-73.

²³ Rijal Firdaos, Universitas Raden Intan Lampung, “*Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi*”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, 2015, h.107

²⁴ Miftahul Huda, *Op.Cit*, h. 73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan* tertentu. *Cara ilmiah* yaitu kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu ada rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris(teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid(tepat). Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya dapat diuji melalui pengujian realibilitas dan objektivitas. Pada umumnya kalau data itu reliabel dan obyektif maka terdapat kecenderungan data tersebut akan valid.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada 3 macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan yaitu data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian yaitu data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan yaitu memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami,

memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Maka dapat disimpulkan, metode penelitian pendidikan yaitu sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang berada di jalan HOS Cokroaminoto No. 93 Bandar Lampung. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorite yang ada di Bandar Lampung, yang mana visi dari sekolah tersebut yaitu **Mewujudkan lulusan SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang cerdas, beriman, bertaqwa, terampil, dan kompetitif, unggul dalam prestasi.**

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2019 sampai dengan 22 Maret 2019 pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

C. Sifat dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena menyajikan data berupa kata-kata. Metode Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.¹

Penelitian ini mencoba membuat model pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intellegences* yang menggunakan kecerdasan linguistik dari 8 jenis kecerdasan yang ada di dalam *Multiple Intellegences* yang akan diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Hasil penelitian yang akan didapatkan bukanlah bukan melalui prosedur statistik, melainkan pembahasan penelitian ini akan dikemas dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik yang telah dibuat oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 4.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang didapatkan. Data yang diperoleh yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer yang ada di dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang didapatkan penulis dengan melakukan wawancara dan melakukan pengamatan terhadap pihak-pihak terkait yaitu guru mata pelajaran PAI kelas VIII dan Waka Bagian Kurikulum.

¹. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA), 2017, h. 9-10

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk menunjang pembahasan yang ada di dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen yang meliputi program sekolah, rencana pembelajaran, data siswa, photo, serta penilaian yang secara keseluruhannya berkaitan dengan pembuatan model pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik dalam *Multiple Intellegences*.

E. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan pada kondisi yang alamiah, dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pembuatan model pembelajaran kecerdasan linguistik berbasis *Multiple Intellegences* pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung yaitu obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini digunakan untuk menganalisis data.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu Pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. ² Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA), 2017, h. 106

bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant Observation* (Observasi berperan serta) dan *Non Participant Observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.³

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mendahului hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*Face to Face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA), 2017, h.203-204

⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 114

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA), 2017, h. 194

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶ studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh photo-photo atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷

⁶ Sugiyono, *Ibid*, h. 124

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA), 2017, h. 240.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung, yang mana sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Bandar Lampung. SMP Negeri 4 Berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto No. 93 Kota Bandar Lampung. SMP Negeri 4 Bandar Lampung pertama kali bernama SMP 3 Tanjung Karang, diresmikan pada tahun 1963 berdasarkan No. 71/SK/B/111. Kemudian berubah menjadi SMP 3 Bandar Lampung pada tanggal 24 September 1993. Kemudian pada tanggal 7 Maret 1997 berubah lagi menjadi SMP 4 Bandar Lampung.

SMP Negeri 4 Bandar Lampung terletak di jalan HOS Cokroaminoto No. 93 Bandar Lampung. SMP N 4 Bandar Lampung dibangun di atas tanah seluas 3832 m², dengan alokasi pemanfaatan sbb:

- 2251 m² bangunan gedung
- 1581 m² berupa pekarangan, halaman dan taman yang merupakan satu kesatuan kompleks pekarangan SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

Batas – batas posisi SMP N 4 Bandar Lampung

- Sebelah Barat berbatasan dengan : jalan

- Sebelah Timur berbatasan dengan : jalan
- Sebelah Utara berbatasan dengan : perumahan penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : jalan

Agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal, SMPN 4 memiliki beberapa fasilitas. Berikut ini yaitu beberapa rincian fasilitas yang ada di SMPN 4 untuk menunjang pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik.

Fasilitas SMPN 4 Bandar Lampung

No	Fasilitas	Jml	No	Fasilitas	Jml
1	Mushola	1	8	Lab komputer	1
2	Lapangan Olahraga	1	9	Lab IPA	1
3	Perpustakaan	1			
4	Sound System	2			
5	LCD Proyektor	2			
6	Printer	3			
7	Komputer/Laptop	4			

Untuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, SMPN 4 Bandar Lampung menetapkan ada 5 hari dalam 1 minggu yaitu pada hari Senin-Jumat. Kegiatan belajar Mengajar untuk hari Senin dimulai pada pukul

07.15 – 14.30, untuk hari Selasa – Kamis pada pukul 07.15 – 15.15, sebelum memulai pembelajaran seluruh siswa dan guru membaca Al-Quran secara bersama di dalam kelas dengan bimbingan Guru yang ada di lapangan dengan menggunakan pengeras suara. Untuk KBM hari Jumat dimulai pada pukul 07.15 – 11.00, sebelum memulai pembelajaran, sama seperti dengan hari-hari sebelumnya yaitu dimulai dengan membaca Ayat suci Al-Quran yaitu membaca surat Yaasin, setelah selesai membaca ayat suci Al-Quran, siswa dan dewan guru melakukan senam bersama, jalan sehat atau bersih-bersih lingkungan sekolah secara bersamaan. Sedangkan untuk hari Sabtu, digunakan untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 4 Bandar Lampung hingga waktu yang telah ditentukan, sesudah itu siswa diperbolehkan untuk pulang.

Selanjutnya SMPN 4 Bandar Lampung memiliki Visi, Misi, yaitu:

a. Visi

Mewujudkan lulusan SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang cerdas, beriman, bertaqwa, terampil, dan kompetitif, unggul dalam prestasi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata, bermutu, efisien dan relevan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- 2) Mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam pengelolaan kelembagaan sekolah.

- 3) Mengembangkan seluruh kemampuan sekolah menuju ketercapaian Standar Pelayanan Minimum (SPM) pendidikan.
- 4) Meningkatkan jaringan kerjasama dengan lembaga dan instansi terkait dan stockholder sekolah.
- 5) Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru serta pegawai
- 6) Melengkapi sarana prasarana dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya SSN.
- 7) Melaksanakan pembinaan kesiswaan secara intensif melalui kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler untuk mendorong terwujudnya pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki siswa.
- 8) Menanamkan budaya tertib dan disiplin dalam kehidupan sekolah segenap warga sekolah.

2. Deskripsi Kelas VIII SMPN 4 Bandar Lampung

Secara keseluruhan siswa kelas VIII yang ada di SMPN 4 Bandar Lampung yaitu berjumlah 348 Siswa, yang terdiri dari 11 kelas dari kelas A hingga K, dan masing-masing kelas diampu oleh satu orang guru.

Kegiatan pembelajaran biasa dilakukan di dalam kelas masing-masing siswa, karena tiap kelas sudah terdapat kelasnya tersendiri yang masih berada di dalam lingkungan sekolah. Di dalam kelas pun sudah tersedia sarana pembelajaran yang dapat digunakan demi terlaksananya pembelajaran yang kondusif.

3. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek utama atau informan kunci di dalam penelitian ini yaitu Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII J yaitu sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan Linguistik yaitu R. Informan tambahan selanjutnya untuk dimintai informasi yaitu Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum serta siswa kelas VIII.

WaKa yang dijadikan untuk memberikan informasi tambahan dalam mengumpulkan data yaitu Is. Waka Bagian Kurikulum akan membantu memberikan sumber data terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik di kelas VIII J. Kemudian hasil dari wawancara dengan WaKa akan penulis gunakan untuk mentriangulasi terkait untuk perisapan, pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran dan hambatan yang akan dialami dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik.

Selain dari Guru Mata Pelajaran dan Waka bagian Kurikulum, penulis juga mencari tambahan informasi dari 4 orang siswa kelas VIII J, yaitu: RNK, YDS, GP, CN. Keempat anak tersebut dipilih kerana dengan alasan siswa tersebut sangat jarang merespon apa yang telah guru mata pelajaran terangkan di dalam kelas jika guri tersebut memberikan pertanyaan, dalam kata lain, ke4 siswa tersebut sangat sulit sekali untuk aktif berbicara saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

4. Deskripsi Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Bandar Lampung

Dalam menerapkan sistem pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik di SMPN 4 Bandar Lampung, penulis memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu

1) Melakukan Observasi

Langkah pertama yang dilakukan yaitu Penulis melakukan pengamatan atau observasi di dalam kelas, Penulis melakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, apakah siswa-siswi di dalam kelas termasuk ke dalam siswa yang aktif atau malah pasif, karena salah 1 faktor dari kecerdasan linguistik yaitu banyak berbicara, banyak berbicara dalam hal timbal balik dari apa yang telah diterangkan/dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam kelas.

Dari hasil pengamatan tersebut, penulis dapat mengenali kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa di dalam kelas. Dengan demikian setelah penulis melakukan observasi, penulis dapat mengetahui siswa mana saja yang condong untuk memiliki kecerdasan linguistik di kelas VIII J.

2) Penyusunan Rencana Pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik.

Rencana Pembelajaran disusun sebagai perencanaan yang telah dibuat oleh Pendidik sebelum melakukan Kegiatan Belajar Mengajar(KBM) agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh guru tersebut, dan di dalam RPP tersebut tentunya terdapat unsur-unsur yang mengandung pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik, dimana aspek-aspek yang terkandung dalam RPP tersebut mengandung:

- a) Tema, Indikator,
- b) *Zona Alfa(Ice breaking)*,
- c) Apersepsi, yaitu kegiatan pembicaraan yang memunculkan atau mengkaitkannya dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya,
- d) Mengamati, siswa mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru, dan siswa pun mengamatinya, setelah siswa selesai mengamati gambar tersebut, siswa pun diminta untuk menerangkan sedikit apa yang telah siswa amati dari gambar tersebut. Dan dari kegiatan tersebut penulis mengamati bahwa terdapat siswa yang antusias ingin menjelaskan dari apa yang telah siswa lihat di gambar tersebut dan terdapat juga siswa yang kurang antusias.

- e) Eksplorasi, yaitu penggalian materi yang akan disampaikan di dalam kelas, bukan hanya guru, tetapi siswa pun ikut menggali materi yang akan dibahas pada saat jam pelajaran berlangsung. Disini peneliti mengamati bahwasanya siswa harus lebih aktif dari guru, dimana terkadang ada 1 siswa yang bertanya, dan ada siswa lainnya yang menjawab.
- f) Asosiasi, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengolah materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, siswa harus dapat menghubungkan materi sebelum dengan yang akan dibahas karena materi tersebut saling berhubungan satu sama lainnya dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

3) Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Linguistik di kelas VIII SMPN 4 Bandar Lampung

Tahapan-Tahapan kegiatan Pembelajaran menurut RPP yang telah dibuat oleh penulis berbasis kecerdasan linguistik:

Yang pertama tentunya melakukan Apersepsi dan Motivasi, dimana apersepsi dan motivasi tersebut yang mengacu untuk siswa-siswi melakukan feed back dari apa yang telah guru lakukan disaat apersepsi dan motivasi. Apersepsi dan motivasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan bernyanyi nyayian nama-nama bulan dalam islam, dimana siswa-siswa sangat antusias untuk mengnyayikan nama-nama bulan dalam islam tersebut, karena

siswa-siswi pun ternyata banyak yang belum mengetahui bahwa nama-nama bulan tersebut dapat dihafal dengan mudah yaitu dengan bantuan lagu.

Sedangkan **Motivasi** yang dilakukan guru di dalam kelas yaitu dengan memberikan kata-kata semangat yang diharapkan kata-kata tersebut dapat membangkitkan semangat anak-anak untuk lebih semangat dalam mempelajari ilmu Pendidikan Agama Islam, yang mana ilmu tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Yang kedua, yaitu pengulangan materi yang telah disampaikan pada minggu lalu, hal ini biasa dilakukan oleh guru Rs disaat sebelum memasuki materi atau pembelajaran selanjutnya, saat ditanya oleh peneliti tentang pengulangan materi tersebut:

Peneliti : “Apa saja yang biasa ibu lakukan pada saat sebelum memasuki materi selanjutnya ?”

Rs : “Biasanya pada saat sebelum memasuki materi selanjutnya, kan minggu lalu materi sudah selesai dibahas, nah materi sebelumnya masih ada hubungannya, dan disitulah kita dapat memancing pertanyaan kepada anak-anak, atau kita juga dapat bercerita tentang apa yang masih ada hubungannya dengan materi kemarin, biasanya kan banyak kejadian nyata yang berhubungan dengan materi sebelumnya, nah dari situ kita dapat melihat *feed back* anak-anak terutama untuk kecerdasan linguistiknya.”

Menurut hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2019 yaitu Guru tersebut mengatakan bahwa penggalan materi ini selalu dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di

dalam kelas, untuk memancing siswa berbicara terlebih dahulu, untuk mengetahui seberapa paham siswa di dalam kelas mengerti serta paham dengan materi yang telah disampaikan pada minggu lalu.

Ketiga, yaitu guru menyampaikan hal-hal apa saja yang ingin dibahas pada hari itu, dimana guru menyampaikan judul materi, KD pada saat itu, tujuan pembelajaran, serta menyampaikan sistem pembelajaran pada saat itu, agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Dalam penyampaian ini pendidik berusaha untuk mulai memancing agar peserta didik mulai bertanya tentang apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran pada hari itu.

Keempat, setelah pendidik selesai membacakan tujuan pembelajaran dll nya tiba saatnya yaitu pembelajaran, pembelajaran berlangsung dengan menggunakan sistem kecerdasan linguistik yang terdapat di dalam Rancangan Pembelajaran yang telah dibuat, pada saat peneliti melakukan penelitian di dalam kelas sedang membahas tentang Tata Cara Puasa Wajib dan Puasa Sunnah, dimana sebelum guru mulai menjelaskan sedikit materi, siswa diminta untuk membacakan QS. Al-Baqarah:183 dan ternyata ada siswa yang bersedia memberanikan diri untuk membacakan ayat beserta artinya tersebut, setelah selesai membaca ayat tersebut guru melanjutkan untuk menerangkan materi puasa, tidak banyak yang diterangkan oleh guru, selanjutnya yaitu guru

menginginkan siswa-siswanya untuk menghafal QS Al-Baqarah: 183 secara bersamaan di dalam kelas dengan menggunakan teknik menghafal yang berbeda, dan ternyata dari hasil pengamatan peneliti, banyak siswa yang langsung hafal saat sudah membaca surat tersebut sebanyak 7x secara berulang, setelah selesai menghafal surat tersebut guru pun memberi waktu kepada siswa-siswa untuk menjelaskan apa maksud dari ayat tersebut sesuai dengan pengetahuan yang mereka ketahui tentang ayat tersebut.

Menurut hasil penelitian pada hari itu, dari tugas tersebut, peserta didik pun kembali mengacungkan tangan dan berusaha untuk menjelaskan apa makna yang terkandung di dalam surat Al-Quran tersebut, walaupun peserta didik tersebut menjelaskan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, tetapi setidaknya mereka sudah berani memberikan *feed back* dari apa yang sudah dijelaskan oleh guru di hadapan mereka.

Menurut pengamatan peneliti, untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa, guru juga sebaiknya memakai media dalam meningkatkan kecerdasan linguistik yang ada di dalam diri peserta didik, misalnya memakai media *card sort* tetapi peserta didik pun harus berani juga untuk menjelaskan di hadapan siswa lainnya apa yang ia susun di papan tulis tersebut sehingga secara tidak langsung yang lebih aktif di dalam pembelajaran saat itu adalah peserta didik itu sendiri, karena peserta didik sudah mulai

membaca serta berani menjelaskan ke teman-temannya apa yang ia susun di papan tulis tersebut, tetapi pendidik juga tetap memperhatikan apa yang peserta didik nya jelaskan, jika ada yang kurang tepat pendidik langsung mengarahkan atau nanti setelah selesai penjelasan dari peserta didik, pendidik pun menjelaskan sedikit apa yang peserta didik jelaskan sebelumnya yang ada di papan tulis dan apa yang peserta didiknay jelaskan di hadapan teman-temannya. Itu sudah membuktikan bahwa peserta didik sudah mempunyai keberanian dan sudah mulai mengembangkan kecerdasan linguistiknys walaupun hanya di hadapan teman-temannya, setidaknya mereka berusaha untuk mengembangkan kecerdasan linguistik yang ada di dalam diri peserta didik.

Dalam usaha untuk mengembangkan kecerdasan linguistik peserta didik yang dilakukan pendidik serta peneliti dirasa cukup antusias sangat diterima oleh siswa-siswi, mereka senang, karena kondisi di dalam kelas lebih dapat dikondisikan karena penglihatan peserta didik tertuju oleh teman yang ada di hadapanya karena untuk mempresentasikan atau menjelaskan hasil pembelajarannya pada saat itu, karena pada dasarnya jika hanya mempresentasikan atau menjelaskan di dalam kelas serta dihadapan teman-temannya siswa masih ada yang merasa malu dan bahkan takut untuk berbicara jika tidak melakukan suatu kegiatan di hadapan teman-temannya, tetapi jika siswa sembari melakukan kegiatan seperti

menempel kertas yang ada di media card sort mereka sedikit berkurang rasa canggung nya karena disana bukan hanya siswa yang berdiri yang dijadikan bahan perhatian, tetapi ada kartas karton yang menempel serta tulisan-tulisan di dalamnya juga yang menjadi pusat perhatian peserta didik lainnya. Pada saat ini lah guru memberikan kesempatan bagi siswa yang jarang sekali untuk memberikan feed back atau umpan balik terhadap pembelajaran di dalam kelas, dan tentunya guru pun harus melakukan pancingan pembelajaran atau pancingan bahasa terlebih dahulu, agar kecerdasan linguistik yang ia punya itu dapat dikembangkan dengan sempurna bahkan dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang lainnya, walaupun di sela-sela siswa tersebut menjelaskan atau mempresentasikan hasil dari pembelajaran di kelas itu masih suka terbata-taba tapi setidaknya ia sudah mulai berusaha untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut antusias dalam hal mengembangkan kecerdasan linguistiknya. Dari hasil menjelaskan card sort di hadapan teman-temannya ada beberapa peserta didik yang mengundang gelak tawa bagi teman-teman yang sedang memperhatikannya di depan, ada yang tertukar dalam penyebutan nama surat dan yang lainnya, bahkan ada juga tingkah laku peserta didik yang masih malu dan itu pun menjadi bahan bercanda peserta didik yang lainnya karena peserta didik lainnya

pun juga ingin mendapatkan nilai serta menjelaskan apa yang sudah mereka cari tau.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa karakteristik dari siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu diantaranya:

Mendengar serta merespons setiap suara ritme, warna, dan berbagai ungkapan kata; Menirukan suara, bahasa, membaca, dan menulis dari orang lain; Menyimak, membaca termasuk mengeja, menulis, dan berdiskusi; menyimak secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang diucapkan; Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan, atau menerangkan dan mengingat apa yang dibaca; Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengaran, berbagai tujuan dan mengetahui cara bicara sederhana, pasif, persuasif, atau bergairah pada waktu-waktu yang tepat; Menulis secara efektif, memahami, dan menerapkan aturan-aturan, tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan menggunakan kosa kata yang efektif; Memperlihatkan kemampuan menguasai bahasa lainnya; Menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi berdiskusi, menjelaskan, mempengaruhi, menciptakan pengetahuan, menyusun makna, serta menggambarkan bahasa itu sendiri.¹

¹Munif Chatib. Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung:KAIFA), 2012, h.82

Dari hasil pembelajaran ini, peneliti beranggapan bahwa, dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik di kelas VIII tidak sulit, karena peserta didiknya pun antusias dalam berupaya untuk mengembangkannya, dan tentunya juga dengan menggunakan cara mengajar yang tidak membuat peserta didik bosan ataupun jenuh pada saat proses pembelajaran, bahkan sesekali pendidik pun melemparkan candaan ataupun pertanyaan yang jawabannya tersebut mengundang gelak tawa bagi peserta didik begitu pun dengan peneliti pada saat ada di dalam ruangan tersebut. Itu lah hebatnya pendidik, disela-sela pembelajaran pendidik pun harus memberikan sesuatu yang membuat peserta didiknya tidak jenuh dan bosan saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

4) Penilaian dalam Pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan linguistik

Dalam penilaian yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik ini yaitu dengan memberikan penilaian secara kognitif, afektif, serta penilaian psikomotorik.

a) Penilaian secara kognitif

Untuk mengetahui hasil dari perkembangan kecerdasan linguistik ini, maka pendidik menggunakan penilaian secara kognitif yaitu dengan

menggunakan tes secara lisan ataupun tertulis, dalam pengambilan nilai secara kognitif ini, bisa saja dilakukan secara tiba-tiba atau pun terjadwal karena itu untuk menguji seberapa paham siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan di dalam kelas. Untuk pengambilan nilai ini pendidik lebih sering menggunakannya dengan tes lisan karena menurut Dra. H. Rosita selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII “tes lisan lebih efektif dan dirasa cukup mudah dalam mengetahui seberapa banyak teori yang sudah dipahami oleh peserta didik dan tes lisan juga digunakan karena untuk mengurangi adanya contekan-mencontek antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, dan dengan tes lisan kita juga dapat sambil bermain, misal dengan menggunakan *Talking Stick* , ataupun dengan yang lainnya”

b) Penilaian secara afektif atau sikap

Untuk melihat hasil dari perkembangan kecerdasan linguistik guru juga memakai penilaian secara afektif atau sikap dari siswa secara kesehariannya di dalam kelas ataupun di luar kelas, baik dengan teman sebaya ataupun dengan guru mata

pelajaran PAI dan guru lainnya, dilihat dari sholat dzuhur berjama'ahnya di lapangan serta ketepatan waktu sholat dzuhurnya, pendidik waktunya menilai sikap yaitu pada saat interaksi antara pendidik dengan peserta didik di luar kelas, baik itu dengan guru Pendidikan Agama Islam ataupun dengan pendidik-pendidik yang lainnya yang peserta didik temui pada saat di lingkungan sekolah ataupun di dalam ruang guru, pendidik pun harus sering-sering melakukan interaksi atau hampar ngobrol dengan peserta didik, agar interaksi di dalam kelas nanti itu lebih mudah saling memahami antara peserta didik dengan pendidik ataupun sebaliknya, karena pendidik pun harus jadi teman jika ingin melihat sikap dari peserta didik yang ingin di nilai, bagaimana cara berbicara, sopan santunya, nada bicaranya, prilakunya, dan yang lainnya, Dan ternyata Guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Dra. H. Rosuita pun memberikan selembaran kertas hafalan dalam mengambil penilaian sikap ini, untuk melihat bagaimana cara disiplin nya siswa dalam menyelesaikan hafalan tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah peneliti mengikuti

peserta didik saat hafalan, itu banyak sekali yang ingin menyetorkan hafalannya, bahkan tak jarang itu pun saling mendahului karena peserta didik tidak ingin nilai kedisiplinannya berkurang.

c) Penilaian Secara Psikomotorik

Penilaian yang dilakukan dalam penelitian secara psikomotorik yaitu dengan melihat siswa saat diberi ujian praktek atau saat mempraktekkan yang harus dipraktekkan, misal praktek sholat dhuha, dengan membuat power point dan dipresentasikan di dalam kelas, atau dalam kegiatan kerja kelompok. Dalam penilaian ini sering Ibu Rosita meluangkan waktu 10 menit di akhir pembelajarannya untuk bersama-sama dengan peserta didik melakukan sholat dhuha bersama di musholla sekolah, dan peserta didik sangat antusias dalam hal ini, karena mereka menganggap sholat dhuha mereka jarang dilakukan di rumah kalau tidak dilakukan di sekolah, selain untuk mengambil nilai praktek sholat dari peserta didik, pendidik pun mengambil nilai juga dalam hal tata cara berwudhu yang baik dan benar, dan peneliti pun ikut membantu memperhatikan tata cara wudhu peserta didik pada saat itu.

5) Hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik

Di dalam tahap persiapan sampai pada saat penilaian pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik tentu mempunyai hambatan yang terkait dalam usaha untuk mengembangkan kecerdasan linguistik peserta didik yang ada di dalam diri peserta didik tersebut, misalnya yaitu dalam pembuatan RPP atau Lesson Plan, lalu di dalam persiapannya yaitu peserta didik yang awalnya kurang kondusif saat telah berada di dalam ruangan kelas masing-masing, meskipun itu ingin memulai membaca Al-Qur'an dan yang terakhir dalam penilaian yaitu, terkadang ada peserta didik yang tidak teramati oleh guru mata pelajaran terutama dalam penilaian afektif/sikap siswa(karena tidak semua teramati oleh guru mata pelajaran, dan memang ada peserta didik yang tidak terlalu dekat dengan guru bahkan takut untuk mendekat ataupun masuk ke ruangan guru, untuk hal ini terkadang pendidik pun mendapatkan informasi sikap para peserta didiknya dari guru mata pelajaran lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1). Tahap Persiapan, di dalam tahap ini yaitu tahap dimana guru harus dapat mengenali atau mengetahui intellegenci kecerdasan linguistik yang ada di dalam diri peserta didik, serta dibantu dengan menyusun Rencana Pembelajaran yang telah dibuat dengan menyelipkan kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik. (2). Dengan adanya RPP tersebut membantu peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan linguistik atau bahkan menumbuhkan kecerdasan linguistik bagi peserta didik yang belum terlihat dalam kecerdasan linguistiknya. Tahap Pelaksanaan, dalam tahap ini Guru sudah memulai untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik, mulai dari Apersepsi serta motivasi hingga ke akhir pembelajaran kepada siswa dengan memasukkan unsur-unsur Kecerdasan Linguistik di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut. (3). Tahap Penilaian, di tahap penilaian ini guru menggunakan Penilaian Autentik yang mencakup ranah Kognitif, Afektif, serta ranah Psikomotorik.

- a. Kognitif, untuk penilaian ranah kognitif guru menggunakan tes lisan, tertulis, serta penugasan dari masing-masing individu ataupun perkelompok.

- b. Afektif, untuk penilaian ranah Afektif guru melakukan kegiatan observasi terkakhir dengan sikap siswa disaat jam pelajaran berlangsung dan saat berada di luar jam pelajaran, serta guru pun membuat targetan bulanan yang ditujukan untuk siswa.
- c. Pasikomotik, untuk penilaian ranah psikomotorik ini yaitu dengan cara guru menmberikan tugas praktek yang dikerjakan di saat jam pelajaran ataupun di kerjakan di rumah.

Hambatan-hambatan yang terjadi saat dari awal pembelajaran hingga selesai dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik.

Di dalam tahap persiapan sampai pada penilaian pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik tentu mempunyai hambatan terkait dalam usaha untuk mengembangkan kecerdasan linguistik yang ada di dalam diri siswa, misalnya yaitu dalam pembuatan RPP atau *Lesson Plan*, lalu di dalam persiapannya yaitu siswa yang kurang kondusif saat telah berada di dalam kelas masing-masing, dan yang terakhir dalam penilaian yaitu, terkadang ada siswa yang tidak teramati oleh guru mata pelajaran terutama dalam penilaian afektif/sikap siswa(karena tidak semua teramati oleh guru mata pelajaran, terkadang guru pun mendapatkan info sikap siswa dari guru mata pelajaran lainnya).

Jadi, hasil dari penggunaan pembelajaran kecerdasan linguistik di sekolah SMPN 4 Bandar Lampung sudah cukup membaik untuk meningkatkan *Feed Back* dalam pembelajaran bagi siswa/siswi yang kurang dalam kecerdasan linguistiknya, dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi maka

proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Untuk Guru

- a) Hendaknya guru tersebut tidak hanya membuat Rencana Pembelajaran yang tersusun, tetapi setidaknya guru juga membuat coret-coretan di buku tulis untuk memudahkan guru dalam pembelajaran, di dalam coret-coretan tersebut terdapat inti dari rencana pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik yang akan disampaikan disaat pembelajaran berlangsung.
- b) Hendaknya guru lebih cermat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa-siswi yang masih kurang dalam hal kecerdasan tersebut, karena jika itu dibiarkan maka tidak ada *Feed Back* di dalam pembelajaran tersebut secara terus-menerus. Serta, guru pun mau membantu peserta didik dalam mengembangkan atau menumbuhkan kecerdasan linguistik yang ada di dalam diri peserta didik.

2. Bagi siswa

Untuk siswa, harapannya yaitu siswa bisa lebih semangat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yang sudah dimiliki dan siswa bersedia belajar lebih giat agar bukan hanya mengembangkan kecerdasan linguistik saja, tetapi berusaha belajar untuk

mengembangkan kecerdasna yang lainnya juga. Dan bagi peserta didik yang belum terlihat kecerdalan linguistiknya itu harapannya dapat terlihat kecerdasan linguistiknya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam atau dalam mata pelajaran lainnya.

Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Linguistik

1. Guru melakukan observasi selama 2x pertemuan, untuk mengetahui peserta didik mana yang kurang dan lebih dalam Kecerdasan Linguistik
2. Setelah 2x pertemuan, guru membuat 1 kelas tersebut untuk menjadi beberapa kelompok, misal 1 kelompok ada 4 peserta didik, 4 peserta didik tersebut sama-sama menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan intruksi pendidik, dimana nanti 2 orang peserta didik bertanya atau menggali informasi dari oarang yang telah ditentukan oleh pendidik, 1 orang peserta didik menulis jawaban dan kata kunci dari hasil menggali informasi yan telah di wawancarai, sedangkan 1 orang peserta didik lainnya dia mempresentasikan hasil dari menggali informasi sebelumnya kepada teman-teman di dalam kelas dibantu dengan teman 1 kelompoknya.
3. Setelah melihat per kelompok peserta didik dari awal mula menggali informasi kepada informan, disitu pendidik mulai melakukan penilaian terhadap peserta didik yang kurang dalam hal kecerdasan linguistiknya maupun yang sudah tinggi kecerdasan linguistiknya.
4. Jika hasil dari awal melakukan menggali informasi sampai pada tahap presentasi peserta didik meningkat, maka peserta didik dinyatakan mulai meningkat kecerdasan linguistik nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Taban, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Jakarta: Kencana. 2017.
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Di rumah, Sekolah, dan, Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers. 2004.
- Arifuddin. *NeuroPsikoLinguistik*. Jakarta: Raja Grafindo. 2010.
- Asiah, Nur. *Inovasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: AURA. 2013.
- Chatib, Munif, Alamsyah Said. *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: KAIFA. 2012.
- Dedi Wahyudi, *Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro*
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaos, Yunita Sari, Universitas Islam Raden Intan Lampung, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 9, 2018. 312
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Jasmine, Julia. *Metode Mengajar Multiple Intellegences*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2019.
- Kusmayadi, Ismail. *Membongkar Kecerdasan Anak*. Jakarta: Gudang Ilmu. 2013.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka ELBA. 2015.
- Qadratillah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011.
- Firdaos, Rijal. Universitas Raden Intan Lampung, “Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, 2015, h.107

- Sa'ud, Udin Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Sastra, Gusdi. *Neurolinguistik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. 2017.
- Suroso. *Smart Brain*. Surabaya: SIC. 2010.
- Titin Nurhidayati, *INOVASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES*, Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA PENELITI DENGAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG.

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di dalam kelas VIII SMPN 4 Bandar Lampung ?
2. Apakah proses pembelajaran di dalam kelas VIII sudah efektif ?
3. Bagaimana cara ibu mengukur keefektifan proses pembelajaran di dalam kelas ?
4. Metode apa sajakah yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?
5. Apakah metode yang ibu pakai pada saat ini sudah efektif untuk diterapkan di dalam kelas ?
6. Apakah sebelumnya sekolah ini telah menerapkan metode mengajar Multiple Intellegences untuk kelas VIII khususnya dalam pelajaran PAI ?
7. Pada tahun ajaran sebelumnya, Model pembelajaran yang bagaimana yang ibu gunakan untuk materi Puasa Sunnah dan Puasa wajib di dalam kelas VIII ?
8. Apakah dalam pelajaran PAI ini ibu sudah mengetahui kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa kelas VIII ?
9. Sejauh ini, menurut ibu bagaimana prestasi siswa-siswi di kelas VIII dalam pelajaran PAI ?
10. Menurut ibu bagaiman tingkat kecerdasan siswa-siswi kelas VIII dalam hal kecerdasan linguistik yang ada khususnya dalam menghafal ayat-ayat yang ada di dalam pelajaran PAI ?

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN BEBERAPA SISWA SOAL MODEL PEMBELAJARAN YANG MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA TERSEBUT

1. Pernakah Bu Guru memintamu untuk melakukan presentasi secara lisan di hadapan teman-teman kelasmu?
2. Pernakah Bu Guru memintamu untuk membuat cerita atau sejenisnya ?
3. Apakah Bu Guru pernah bercerita tentang apa saja yang berhubungan dengan pembelajaran dan kalian diminta untuk menyimak nya ?
4. Apakah Guru kalian memberikan kesempatan kalian untuk mencatat ataupun meringkas materi yang telah disampaikan oleh guru kalian, baik itu secara lisan ataupun di papan tulis ?
5. Pernahkah guru kalian meminta kalian untuk membuat laporan dari hasil kerja kelompok atau kerja individu ?
6. Pernah kah guru kalian mengajak kalian untuk membaca buku di perpustakaan ? kalau pernah, kapan waktunya, dan pada saat materi apa ?

Lampiran

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII J

Penilaian menulis dan presentasi

No	Nama Siswa	Percaya Diri (Afektif)	Intonasi berbicara	Isi Cerita (Kognitif)	Penulisan	Jumlah	Rata-rata
1	Azzahra Maharani	79	80	80	83	322	80,5
2	Aisyah Rizki	79	79	80	80	318	79,5
3	Al Gandi Syah Badar	80	80	80	80	320	80
4	Aldi Prasetyo	77	79	79	80	315	78,8
5	Auradiva Yayang	84	82	82	80	328	82
6	Azzahwa Nursabrina	80	82	82	80	324	81
7	Bena Pandu Satria	80	80	79	80	319	79,8
8	Claresta Nuradela	78	79	79	80	316	79
9	Daffa Kurnia	85	82	80	80	327	81,8
10	Devina Maulia	79	79	80	80	318	79,5
11	Dewinta anggarini	85	83	85	80	333	83,3

12	Dimas Ramadhani	80	79	79	80	318	79,5
13	Fandi Sudrajat	78	78	79	80	315	78,8
14	Fayyaza Rhedita	79	78	79	80	316	79
15	Gema Pitaloka	77	79	79	80	315	78,8
16	Gusti Adam	80	83	80	80	323	80,8
17	Hoirun Nisa	85	85	84	80	334	83,5
18	Jesika	79	80	80	80	319	79,8
19	Labib Adika	80	83	82	80	325	81,3
20	Lidya Salsabilah	85	85	85	80	335	83,8
21	M. Daffa Asriansyah	80	80	80	80	320	80
22	M. Fahri Azzam	82	85	83	80	330	82,5
23	M. Guntur Al-Akbar	79	79	79	80	317	79,3
24	M. Sani Supriadi	77	79	79	80	315	78,8
25	M. Tegar Herawan	77	79	79	80	315	78,8
26	Rahil Putri	82	80	80	80	322	80,5
27	Raihan Putra	79	80	80	80	319	79,8
28	Rieke Naurah	79	79	80	80	318	79,5
29	Yogi Ramadhani	85	83	84	80	332	83

30	Yurike Dwi Shabrina	79	79	80	80	318	79,5
31	Yuzma Alyssa	84	82	82	80	328	82
32	Aulia Pri Yasinta	79	80	80	80	319	79,8

Bandar Lampung 18 Juli 2019

Dra. H. Rosita
NIP. 19640407 198602 2 004

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 BANDAR LAMPUNG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama slam
Kelas/SMT : VIII/ Genap
Materi Pokok : Tata Cara Puasa Wajib dan Puasa Sunnah
Alokasi Waktu : 3x 60Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menunjukkan prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret(menggunakan ,mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat), dalam ranah abstrak(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.11. Menjalankan puasa wajib dan sunnah sebagai perintah agama
- 2.11. Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunnah
- 3.11. Memahami tata cara puasa wajib dan sunnah
- 4.11. Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan sunnah

C. Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan arti puasa
- Menjelaskan hikmah puasa
- Menjelaskan ketentuan puasa ramadhan
- Menjelaskan ketentuan puasa sunnah

Mempraktikkan Puasa Ramadhan dan Puasa Sunnah

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

Puasa Wajib

1. Pengertian

Puasa menurut bahasa adalah menahan atau meninggalkan diri dari sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah menahan diri dari makan dan yang dapat membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai terbenam matahari.

2. Macam-macam puasa wajib

Puasa yang wajib dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Puasa Ramadhan
- b) Puasa Nazar
- c) Puasa Kafarat
- d) Puasa Qada

3. Syarat Wajib Puasa

- a) Balig
- b) Berakal
- c) Menetap/tidak sedang bepergian
- d) Sangup/kuat berpuasa

4. Syarat sah puasa

- a) Islam
- b) Suci dari haid, nifas, dan wiladah
- c) *Tamyiz* (dapat membedakan mana yang baik dan buruk)
- d) berpuasa pada waktunya/bukan waktu yang terlarang

5. Rukun Puasa

- a) Niat(dilakukan pada malam hari sebelum subuh)
- b) Meninggalkan sesuatu yang dapat membatalkan puasa

6. Hal-hal yang dapat membatalkan puasa

- a) Makan dengan sengaja(jika lupa, maka puasanya tidak batal)
- b) Minum dengan sengaja(jika lupa, maka puasanya tidak batal)
- c) Memasukkan sesuatu ke dalam perut lewat lubang anggota badan
- d) Muntah dengan sengaja
- e) Melihat bulan yang menunjukkan tanggal 1 syawal
- f) Datang haid(bagi wanita)

- g) Sedang nifas setelah melahirkan(bagi wanita)
- h) Hilang ingatan/gila
- i) Murtad/keluar dari islam

7. Orang yang boleh tidak puasa

- a) Orang yang sedang sakit dan tidak kuat untuk berpuasa, atau apabila puasa penyakitnya akan semakin parah.
- b) Orang yang sedang dalam perjalanan jauh($\pm 80,64$ km)
- c) Orang tua yang sudah lemah dan tidak kuat lagi untuk berpuasa, maka dia wajib membayar fidyah
- d) Orang yang hamil dan menyusui anak

8. Hal-hal yang harus dihindari ketika berpuasa

- a) Memfitnah/mencela
- b) Menggunjing dan marah
- c) Mencuri, menipu, dan berdusta
- d) Melihat perbuatan maksiat
- e) Memandang wanita dengan syahwat
- f) Bercerita atau mendengarkan cerita bohong

9. Sunnah puasa

- a) Menyegerakan berbuka apabila telah nyata dan yakin bahwa matahari sudah terbenam
- b) Berbuka dengan kurma atau jika tidak ada cukup dengan air
- c) Berdoa ketika berbuka puasa
- d) Mengakhirkan makan sahur, kira-kira 15 menit sebelum fajr dengan maksud supaya menambah kekuatan ketika puasa
- e) Memperbanyak beramal baik seperti shadaqah, memberikan makanan dan minuman berbuka kepada orang yang puasa dan membaca Al-Quran

Puasa Sunnah

Puasa Sunnah adalah puasa selain puasa wajib(Ramadhan) yang sering dijalankan Rasulullah SAW. Seperti puasa Senin-Kamis, Syawal, Arafah, Asyura(10 Muharram), Ayyamul Bid, Sya'ban, dan Puasa Daud. Cara melakukan puasa sunnah sebagaimana puasa wajib tetapi niat puasa wajib tetapi niat puasa sunnah dapat dilakukan pada waktu pagi hari setelah matahari terbit.

- 1. Puasa Senin-kamis**
- 2. Puasa Syawal**
- 3. Puasa Arafah**
- 4. Puasa Asyura**
- 5. Puasa Ayyamul Bid**
- 6. Puasa Bulan Sya'ban**
- 7. Puasa Daud**

Hukum dan Fungsi puasa dalam kehidupan

Hikmah serta fungsi puasa itu antara lain:

1. Sebagai upaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, karena ibadah puasa itu merupakan ibadah yang apabila kita mengerjakannya, maka termasuk orang yang bertaqwa.
2. Sebagai upaya melatih kedisiplinan, kejujuran, dan kepercayaan diri. Sebab dengan berpuasa, manusia dilatih untuk menahan diri segala apa yang membatalkan puasa, sehingga akan timbul sikap disiplin, jujur, dan percaya diri.
3. Sebagai upaya melatih pengendalian diri, sebab dengan berpuasa kita dilatih untuk selalu bersabar.
4. Sebagai upaya memelihara kesehatan, sebab dengan berpuasa pola waktu makan kita lebih teratur, sehingga badan menjadi sehat.
5. Sebagai ungkapan syukur kepada Allah, yang telah memberika segala nikmat kepada hamba-Nya, maka sebagai hamba yang beriman manusia harus pandai bersyukur.
6. Sebagai upaya membiasakan diri memelihara amanah. Puasa merupakan amanah dari Allah, maka kita sebagai umatnya hendaknya selalu berusaha untuk melaksanakan amanah tersebut.
7. Sebagai upaya memupuk rasa kasih sayang terhadap fakir miskin. Orang yang berpuasa hendaknya disempurnakan dengan membayar zakat fitrah, hal ini merupakan upaya untuk memupuk rasa kasih sayang terhadap fakir miskin.
8. Dengan menjalankan puasa ramadhan secara ikhlas akan diampuni dosa-dosanya yang lalu.

E. Pendekatan, Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

Pendekatan : Scientific approach: mengamati, bertanya, eksplorasi, asosiasi dan komunikasi

Metode pembelajaran:

1. direct instruction (model pengajaran langsung)
2. Penugasan.
3. Model Reportase
4. Sosiodrama
5. Talking stick

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : White board, karton, kertas hafalan
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD Proyektor, karton, stick
3. Sumber Belajar : Al-Quran, Buku guru, buku siswa, dll.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama:

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.c. Guru menyapa peserta didik.d. Guru menyampaikan tujuan pembelajarane. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi Puasa Wajib dan Sunnah.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mengamati gambardan ayat tentang Puasa Sunnah dan Wajibb. Peserta didik mengamati peta konsep yang telah dibuat oleh guru di papan tulis	90 menit
	<ol style="list-style-type: none">2. Menanya:	

	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memancing peserta didik untuk menanggapi/ bertanya tentang materi yang sedang dibahas “Tata Cara Puasa Wajib dan Puasa Sunah”. b. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru baik melalui lisan / langsung maupun tulisan. 	
	<p>3. Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Secara individu dan bersama-sama peserta didik melafalkan Al-Qur’an surat Al Baqarah ayat 183, dan langsung mulai menghafal. b. Peserta didik mengemukakan hal yang sering terjadi disekitarnya tentang Tata Cara Puasa Wajib dan Puasa Sunnah c. Peserta didik diberi waktu untuk memahami bagaimana tata cara puasa wajib dan sunah mulai dari pengertian hingga hikmah puasa. d. Masing-masing Peserta didik langsung membuat media card sort untuk dipresentasikan di hadapan teman-teman kelasnya. 	
	<p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setengah dari siswa membuat media card sort selebihnya mendapatkan tugas untuk membuat skenario percakapan yang ditujukan untuk melakukan drama tentang tata cara puasa wajib dan sunnah b. Peserta didik mempersentasikan hasil dari media card sort dan peserta didik saling memberikan tanggapan yang baik serta saling melemparkan pertanyaan untuk teman lainnya 	
	<p>5. Mengkomunikasikan hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik membuat 	

	<p>kesimpulan dari presentasi card sort dan sosiodrama tersebut</p> <p>b. Beberapa peserta didik menyampaikan kesimpulan secara lisan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama dengan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari hari itu 2. Guru memberikan apresiasi atas pembelajaran hari itu 3. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya 4. Guru bersama dengan peserta didik mengakhiri pertemuan dengan membaca doa dan salam 	10 menit

2. Pertemuan kedua:

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran c. Guru menyapa peserta didik. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi Tata Cara Puasa Wajib dan Sunnah. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati hasil dari media card sort yang telah dibuat oleh teman-temannya pada pertemuan sebelumnya. 	90 menit

	<p>2. Menanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memancing peserta didik untuk menanggapi media card sort tersebut serta mengulang kembali materi yang telah lalu. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru baik melalui lisan / langsung maupun tulisan. 	
	<p>3. Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah pertemuan yang lalu peserta didik menggunakan media card sort, kali ini setengah dari peserta didik harus menggali informasi tentang puasa wajib dan sunnah melalui warga sekolah(meliputi guru dan teman-teman di lingkungan sekolah) Peserta didik menggali informasi melalui kerja kelompok, yaitu dengan mencari informasi dengan cara menjadi reporter tentang tata cara puasa wajib dan sunnah 	
	<p>4.Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan setiap masing-masing kelompok beberapa point penting yang harus ditanyakan kepada informan yang akan memberika informasi kepada reporter(peserta didik) tersebut Peserta didik mempersentasikan hasil dari apa yang telah dikerjakannya di hadapan teman-teman kelas 	
	<p>5. Mengkomunikasikan hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dari hasil reporter tersebut masing-masing peserta didik dari setiap kelompok menyampaikan kesimpulan secara 	

	lisan menurut pendapatnya masing-masing.	
Penutup	a. Guru bersama dengan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari hari itu b. Guru memberikan apresiasi atas pembelajaran hari itu c. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya d. Guru bersama dengan peserta didik mengakhiri pertemuan dengan membaca doa dan salam	10 menit

H. Penilaian

- e. Jenis/teknik penilaian
 - a. Sikap
 - b. Tes tertulis
 - c. Penilaian diri dan teman sebaya.

- f. Bentuk instrumen dan instrumen

Isi sesuai (Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian portofolio

3. Pedoman penskoran

Bandar Lampung, 15 April 2019
 Mengetahui Guru Mata Pelajaran
 Pendidikan Agama Islam
 dan Budi Pekerti,

Dra. Hj. ROSITA

NIP. 19640407 198602 2 004

Lampiran

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1: Setoran hafalan Al-Baqarah: 183 pada saat itu juga dengan menggunakan 7x baca langsung hafalan maju perorang satu per satu



Gambar 2 : penggunaan media menjodohkan dan mempresentasikan di hadapan teman-temannya



Gambar 3: Penggunaan media card sort dan mempresentasikan di hadapan teman-teman kelas.



Gambar 4 : siswa sedang mempresnttasikan hasil kerja kelompok dengan berbicara satu-per satu di hadapan teman kelas untuk mengembangkan kecerdasan linguistik masing-masing siswa



Gambar 5: Menjodohkan serta mempresentasikannya.



Gambar 6: Wawancara peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Gambar 7: Suasana pembelajaran di dalam kelas



Gambar 8: Wawancara dengan salah satu murid yang berinisial “Y”



Gambar 9: wawancara dengan salah satu murid yang berinisial “R”



Gambar 10: Wawancara dengan salah satu murid yang berinisial “R”